

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC*
MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**TRI SURYANI
NIM 13270132**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UTN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi berjudul *"Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang"* yang ditulis oleh saudari TRI SURYANI, NIM 13270132 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

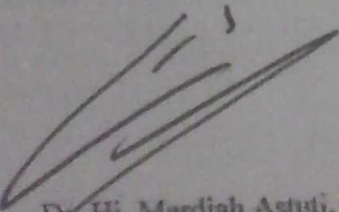
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

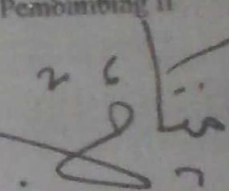
Palembang,

2017

Pembimbing II



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002



Miftahul Hasni Nasution, M.Pd.I
NIP.

Skripsi Berjudul

Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

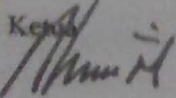
yang ditulis oleh saudara TRI SURYANI, NIM. 13 27 0132
telah dimusyawahkan dan dipertahankan
didepan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 27 November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 27 November 2017

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Drs. Najamuddin R. M.Pd.I
NIP. 195506161983031003

Sekretaris



Drs. Kms Mas'ud Ali. M.Pd.I
NIP. 196005312000031001

Penguji Utama : Dr. Amilda, MA
NIP. 197707152006042003

Anggota Penguji : Hani Anis Solikhah, M.Pd
NIK. 1605621271/BLU

(.....)

(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jadilah Diri Sendiri dan Jangan Menjadi Orang Lain, Walaupun Dia Terlihat Lebih Dari Kita”

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- Kedua orang tuaku, Bapak Siswanto dan Ibu Rukiyatun yang sangat aku sayangi dan aku cintai sepanjang masa, yang selalu mendoakan serta menjadi sumber inspirasiku, dan sekaligus menjadi motivasi terbesarku
- Saudara/i kandungku Mbak Ari Susanti, S.Pd.I dan Mas Iwan Saputra, S.Pd dan juga keponakanku Wahyu Naufal Esmarino terima kasih sudah menjadi bagian dari hidupku dan menjadi kakak terbaik yang selalu mendoakan perjuangan studyku selama ini
- Terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan II, Staf Prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2013
- Ibu Musdhalifah yang sudah menjadi keluarga angkat ku selama ini
- Terima kasih buat keluargaku yang di Lampung dan di Belitung yang sudah mendoakan serta menyayangiku
- Terima kasih buat orang yang sudah memberiku semangat dan memotivasiku
- Keluarga Besar KKN di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago
- Teman-teman seperjuangan PGMI 04 angkatan 2013
- Teman-Teman PPLK II Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
- Teman-Teman KKN Kel. 188 Hasby, Juni, Yofi, Fitri, Mayang, Mbak Tati Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago
- Sahabat tersayang Inayatul Fadilah(Inul), Mirza Septiana, Dwi Maryati, Siti Ma'unah, Suminten, Wina Calista, Fitri Puji Lestari, Septin Oktarina, Ayu Mayang Sari
- Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang*". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau yang istiqomah di jalan-Nya Amin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih sangat banyak mengalami kesulitan, kekurangan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah Swt, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi , Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin UIN Raden Fatah dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan baik.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I, Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PGMI yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I selaku pembimbing I skripsi yang selalu bijaksana memberikan bimbingan nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing II skripsi yang telah mencurahkan perhatian bimbingan do'a dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak memberikan ilmunya selama kuliah di UIN Raden Fatah.
7. Pemimpin Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Ibu Dra. Nuraini Farida, M.Si selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dan Ibu Lindawati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPA yang telah mengizinkan saya untuk meneliti disekolahnya, serta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

9. Kedua orang tuaku serta saudara kandungku yang telah berziarahnya selalu membacakan, mendukung baik secara lisan maupun berbentuk material serta memotivasi baik demi kesuksesanku.
10. Orang terbaik dan terhebat yang selalu memberiku semangat dan motivasi yang banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku tercinta angkatan 2013 khususnya PGMI 04 (2013) yang telah memberikan motivasi dan dukungannya, kurang lebih 4 tahun bersamasama menuntut ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
12. Teman-teman seperjuangan PPLK II UIN Raden Fatah Palembang di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.
13. Teman-teman KKN kelompok 188 Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal sholeh dan diterima oleh Allah Swt, sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah Swt. Amin Ya Robbal'Alamin. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palembang, Oktober 2017

Penulis



Tri Suryani

NIM 13270132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	17
G. Definisi Operasional	22
H. Metodologi Penelitian	24
I. Teknik Pengumpulan Data	25
J. Teknik Analisa Data	27
K. Sistematika Pembahasan	28
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi Pembelajaran	30
1. Pengertian Implementasi	31
B. Pembelajaran	31
1. Pengertian Pembelajaran	34
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran	34
3. Unsur-unsur Pembelajaran	35
C. Pendekatan <i>Scientific</i>	35
1. Pengertian Pendekatan <i>Scientific</i>	35
2. Esensi Pendekatan Ilmiah (Pendekatan <i>Scientific</i>)	39
3. Kriteria-kriteria Pendekatan Ilmiah dan Nonilmiah dalam Pembelajaran	40
4. Konsep pendekatan <i>Scientific</i>	42
5. Tujuan Pendekatan <i>Scientific</i>	43
6. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan <i>Scientific</i>	44
7. Langkah-langkah Pendekatan <i>Scientific</i> (ilmiah)	45

D. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	50
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	50
2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	52

BAB III KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang	53
1. Sejarah Berdiri	53
2. Identitas, Visi,Misi dan Tujuan MIN 1 Teladan Palembang	55
B. Kondisi Gedung MIN 1 Teladan Palembang.....	59
C. Keadaan Guru di MIN 1 Teladan Palembang.....	61
D. Keadaan Siswa di MIN 1 Teladan Palembang.....	63
E. Kegiatan Pembelajaran.....	64
F. Struktur Organisasi	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Penelitian.....	69
1. Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i> pada Kelas IV Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.....	70
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i> pada Kelas IV Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.....	76

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	90
B. Saran-Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Langkah-langkah Pendekatan <i>scientific</i>	19
Tabel 2.1 Bagan pendekatan <i>scientific</i>	37
Tabel 3.1 Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang	54
Tabel 3.2 Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media	60
Tabel 3.3 Keadaan Guru di MIN 1 Teladan Palembang	61
Tabel 3.4 Keadaan Siswa di MIN 1 Teladan Palembang.....	63
Tabel Struktur Organisasi MIN 1 Teladan Palembang	65
Tabel 3.5 Daftar Prestasi Siswa	66
Tabel 3.6 Prestasi Lomba Seni dan Sastra	66
Tabel 3.7 Prestasi Lomba Olah Raga.....	67
Tabel 3.8 Prestasi Lomba Keterampilan	67
Tabel 3.9 Prestasi Lomba Karya Tulis, Karya Cipta Ilmiah, <i>Science</i>	67
Tabel 3.10 Prestasi Kepramukaan.....	68

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Mata Pelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang? 2) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau dasar kondisi yang diinginkan. Penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang sudah dikatakan baik dalam penerapannya. Sekolah juga bekerjasama dengan penerbit LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) kurikulum pembelajaran dengan pendekatan *scientific* tidak jauh berbeda dengan dengan kurikulum sebelumnya dari Pengalaman dalam menggunakan berbagai kurikulum dan adanya akreditasi A nampaknya sudah cukup untuk menjadi modal dalam melaksanakan kurikulum 2013 secara sempurna. Dengan diadakannya diklat kepada para guru untuk memberikan arahan dan penjelasan mengenai penerapan pendekatan *scientific* sangat membantu para guru untuk menjamin mutu pendidikan. 2) Faktor pendukung dalam pembelajaran yang pertama faktor guru sebagai fasilitator. Faktor yang kedua yaitu siswa, siswa sebagai objek sekaligus subjek dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang ketiga yaitu fasilitas, dengan adanya fasilitas yang cukup memadai dapat menunjang keberhasilan peserta didik. Faktor penghambat dalam pembelajaran pendekatan *scientific* yang pertama faktor guru, kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran yaitu keterbatasan waktu dalam penyampaian pendekatan *scientific*. Faktor yang kedua yaitu siswa, jam masuk sekolah pada siang hari membuat pengaruh terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Faktor yang ketiga yaitu media, media yang digunakan juga berpengaruh terhadap penyampaian materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dikarenakan media juga dapat mempermudah penyampaian informasi atau pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengalaman belajar melalui sumber belajar atau berinteraksi dengan lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang paling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹ Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar dikelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²

Dalam implementasi pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma pada

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2014), hlm.57

² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2014), hlm.140

setiap bidang studi perlu dikembangkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan nilai dan norma serta pembentukan karakter tidak hanya terjadi di wilayah sekolah atau pembelajaran saja, tetapi harus terjadi secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi pengalaman nyata.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan *scientific*. Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Pendekatan *scientific* mengajak siswa untuk selalu aktif dan kreatif dalam setiap pembelajaran dan menginspirasi siswa untuk berpikir secara logis, kritis dan analitis agar tepat dalam mengidentifikasi, memahami memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Pendekatan *Scientific* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengedepankan proses mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan dan mengkomunikasikan. Proses kegiatan dalam kurikulum 2013 diharuskan menggunakan pendekatan *scientific*, dimana dengan menggunakan pendekatan *scientific* ini diharapkan siswa mampu mengenal, dan memahami berbagai materi yang diberikan oleh guru melalui proses pendekatan *scientific* yang meliputi, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam

pembelajaran, dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*.

Pendekatan *scientific* berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data.³ Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.⁴

Untuk itu materi pembelajaran yang akan disampaikan harus berbasis pada fakta yang dapat dijelaskan dengan penalaran bukan hanya sebatas angan-angan, kira-kira atau dongeng. Bukan hanya dalam pembelajaran tetapi penjelasan seseorang guru terhadap respon siswa harus lebih edukatif agar mendapatkan pemikiran yang objektif dan terbebas dari penalaran yang menyimpang dan prasangka yang serta merta saja. Salah satu mata pelajaran di SD/MI adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Berdasarkan Lampiran permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk SD/MI dijelaskan

³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.50

⁴ *Ibid.*, hlm.193

bahwa IPA adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan. Sudah jelas bahwa pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan dengan mengajak siswa aktif. Tujuan pembelajaran dalam pendekatan *scientific* harus disusun secara sederhana, tetapi jelas dan sistem penyajiannya menarik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang itu sendiri sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific*. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar kelas IV menurut beliau setelah diterapkannya kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* bahwa pada saat proses pembelajaran dikelas guru masih merasa kesulitan dalam proses pembelajaran, hal ini dilihat dari proses evaluasi. Didalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 guru harus menggunakan pendekatan *scientific*, tetapi kenyataan dilapangan guru masih mengalami kesulitan yaitu membangun keaktifan siswa untuk memulai bertanya atau untuk berpikir secara kreatif karena dalam prakteknya guru masih mengedepankan aspek kognitif, padahal dalam kurikulum 2013 aspek yang paling penting yang harus dikembangkan pada siswa adalah aspek afektif dan aspek keterampilan.⁵

⁵ Observasi, Penerapan Pendekatan *Scientific* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, 3 April 2017

Dalam pembelajaran terkadang guru masih menggunakan sistem tradisional dimana pembelajaran berpusat pada guru dan bukan sebagai fasilitator. Jadi siswa kurang aktif dalam pembelajaran di dalam kelas, padahal didalam pendekatan *scientific* pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Prosedur pembelajaran seperti, mengamati, menanya, menalar, mencoba/eksperimen, menyimpulkan atau menyajikan. Masih belum terlaksana sepenuhnya, sehingga pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* belum juga dinampakkan secara sempurna seperti yang dianjurkan dalam mengembangkan kurikulum 2013.

Sehubungan dengan hal yang terjadi diatas, yang kemudian mendorong penulis untuk mengadakan penelitian secara langsung dengan mengambil judul implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* mata pelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa masalah yang teridentifikasi meliputi:

- a. Dalam penerapan pendekatan *scientific* guru masih ada kesulitan.
- b. Metode yang digunakan juga kurang di variasikan dengan metode yang baru.
- c. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah peneliti terfokus pada masalah sebagai berikut:

1. Penulis membatasi masalah yang berkisar pada penelitian ini melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.
2. Pendekatan *scientific* dalam penelitian ini yaitu untuk melatih siswa menjadi aktif dan mempunyai keterampilan dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk menemukan fenomena atau fakta-fakta dalam proses pembelajaran.
3. Materi yang diambil peneliti yaitu mata pelajaran IPA materi tumbuhan dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* mata pelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* mata pelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini adalah untuk menjawab permasalahan sebagaimana telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas. Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* mata pelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* mata pelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoretis
 - a. Sebagai bahan perkembangan dan bahan pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Sebagai bahan untuk mengembangkan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Scientific* pada kurikulum 2013.
2. Praktis
 - a. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan peserta didik khususnya dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan guru madrasah untuk penerapan pembelajaran tematik di kelas IV.

c. Bagi peneliti

Dapat memberikan masukan dan sumbangan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap beberapa kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah:

Nurul Anisah dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas I Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang”*. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah dasar sejak kurikulum sebelum 2013. Hanya perbedaanya yang bertolak pada pendekatan *scientific* dan penilaiannya yang otentik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analisis, yaitu data yang telah diperoleh dalam bentuk tulisan maupun lisan di lapangan yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang melalui observasi, wawancara, dokumen diolah kemudian dianalisis yang disajikan dalam bentuk naratif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas I tema keluargaku yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang telah berlangsung dengan baik serta dalam proses pembelajarannya mencakup tahapan pendekatan *scientific* sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditekankan pada kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini perlu adanya factor pendukung sebagai kontruksi pelaksanaannya agar lebih baik lagi dan terus meningkat. Sarana prasarana dan media yang berbasis multimedia serta IT telah diterapkan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, sehingga ini menjadi penyokong yang baik dalam implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Selain itu kendala yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah distribusi sumber belajar yang agak terlambat. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan Implementasi Pembelajaran. Sedangkan perbedaannya penelitian diatas adalah menggunakan penilain yang otentik.⁶

⁶ Nurul Anisah, :” *Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas I Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang*”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015). (Online) <http://eprints.walisongo.ac.id/4594/1/113911006.pdf>. diakses 21 januari 2017, t.d.

Dinsi Marlenawati dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas, hasil belajar dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan saintifik. Jenis penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian guru dan siswa, instrument digunakan lembar observasi guru, siswa dan lembar tes. Data observasi dianalisis dengan menggunakan rata-rata skor. Data test dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai presentase ketuntasan belajar klasikal.

Dari analisis data pada siklus I hasil observasi aktivitas guru dengan skor 29 kriteria cukup meningkat pada siklus II sebesar 34 kategori baik, hasil observasi aktivitas siswa siklus I sebesar 28,5 kriteria cukup meningkat pada siklus II menjadi sebesar 34 kategori baik. Hasil belajar ranah kognitif siklus I dengan rata-rata 64,84 ketuntasan belajar klasikal 53,47%, meningkatkan pada siklus II 82,03 ketuntasan belajar klasikal 84,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar khususnya siswa kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan. Dari skripsi diatas terdapat Persamaan yaitu membahas tentang pendekatan saintifik, dan perbedaannya adalah pada skripsi diatas membahas tentang aktivitas dan hasil

belajar siswa sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.⁷

Oriza Oktarina dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab serta Disiplin Siswa yang Berorientasi pada Kurikulum 2013 (PTK, pada Pembelajaran PKN Kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai rata-rata observasi aktivitas guru siklus I sebesar 43,25 (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 53 (baik). Nilai rata-rata observasi aktivitas siklus I sebesar siswa 39,5 (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 52,75 (baik). (2) perkembangan karakter tanggung jawab siswa pada siklus I berada pada kategori Mulai Terlihat (MT) sebesar 60,67% pada siklus II berkembang menjadi kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 43,75%. Perkembangan karakter disiplin siswa pada siklus I berada pada kategori Mulai Terlihat (MT) sebesar 53,76%, pada siklus II berkembang menjadi kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 45,43%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific* yang berorientasi pada kurikulum 2013 dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan mengembangkan karakter tanggung jawab serta disiplin siswa dalam

⁷ Dinsi Marlenawati,” *Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan*”. Skripsi Program Sarjana Kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Universitas Bengkulu 2014). (Online) <http://repository.unib.ac.id/8970/2/I,II,III,I-14.din-FK.pdf>. Diakses pada hari Selasa 17 Januari 2017, t.d.

pembelajaran PKN Kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang aktivitas belajar dan mengembangkan karakter, persamaanya adalah sama-sama meneliti pendekatan *Scientific*.⁸

Ika Budhi Utami dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus dan buku guru, serta menyusun RPP yang menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Namun, pelaksanaan pembelajaran tersebut belum maksimal.

Guru juga sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun guru jarang menggunakan instrument dan rubrik penilaian hambatan yang dialami guru dalam

⁸ Oriza Oktarina, *Penerapan Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Serta Disiplin Siswa Yang Berorientasi Pada Kurikulum 2013 IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Universitas Bengkulu 2014). (Online) <http://ripository.unib.ac.id/8858/1/I,II,III,II-14-Ori.FK.pdf>. Diakses pada hari Selasa 17 Januari 2017, t.d.

implementasi pendekatan saintifik meliputi hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Persamaan dari penelitian skripsi diatas adalah sama-sama meneliti Pendekatan saintifik. Sedangkan perbedaannya peneliti diatas meneliti implementasi pembelajaran.⁹

Yovita Dian Putranti dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik Kelas IVB SD Negeri Percobaan Pakem*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IVB di SD Negeri Percobaan 3 Pakem Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IVB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan meliputi: (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, (5) mengolah, (6) menyimpulkan, (7) menyajikan, dan (8) mengkomunikasikan.

Penggunaan metode dan media dalam pembelajaran pun menyesuaikan pada pembelajaran berdasarkan buku pegangan guru. Teknik penilaian yang digunakan oleh guru yaitu tes lisan, tes tertulis, penugasan dan kinerja. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan

⁹ Ika Budhi Utami , dalam skripsinya yang berjudul”*Implementasi Pendekatan Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandoan Galur Kulon Progo*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan (Universitas Negeri Yogyakarta 2015). (Online)http://eprints.uny.ac.id/17977/1/Ika%20Budhi%20Utami_111082241107.pdf. Diakses pada hari Selasa 17 Januari 2017, t.d.

sama- sama meneliti tentang Pendekatan *Scientific* sedangkannya perbedaan penelitian di atas meneliti Pembelajaran Tematik *Integratif* sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific*.¹⁰

Nur' Afifah Imran penelitian dalam jurnal yang berjudul "*Pengaruh Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika*" bagaimana pengaruh kemampuan penalaran dan komunikasi matematika dengan menggunakan pendekatan *scientific*? Tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan penalaran dan komunikasi matematika dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* merupakan cara dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan komunikasi matematik siswa. Karena itu, ,pendekatan *scientific* dalam pembelajaran matematika perlu diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas.

Sehubungan dengan itu, karya ilmiah ini bertujuan untuk memaparkan secara teoritis tentang kemampuan penalaran dan komunikasi matematika dan memuat kajian tentang pendekatan *scientific* sebagai pendekatan pembelajaran

¹⁰ Yovita Dian Putranti (2014). Dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Sainifik Kelas IVB SD Negeri Percobaan 3 Pakem*". Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan (Universitas Negeri Yogyakarta 2014). (Online) <http://eprints.uny.ac.id/14356/1/SKRIPSI%20Yovita%20Dian%20Putranti.pdf>. Diakses pada hari selasa 17 januari 2017, t.d.

yang diduga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan penalaran dan komunikasi matematika siswa. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan *scientific*. Sedangkan perbedaannya jika penelitian diatas difokuskan pada pengaruh pendekatan *scientific* terhadap kemampuan penalaran dan komunikasi matematika sedangkan penelitian saya implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* mata pelajaran IPA di kelas IV.¹¹

Lulu Pradita penelitian dalam jurnal yang berjudul “*Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika tentang Pecahan pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Adikarso Tahun Ajaran 2016/2017*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pembelajaran Matematika tentang pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2016/2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang

¹¹ Nur' Afifah Imran. 2014. *Pengaruh pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika*. Jurnal Bina Gogik Universitas Negeri Medan. Volume 1 No 2, ISSN: 2355-3774. (Online) <http://ejurnal.stkipbbm.ac.id>, diakses pada hari jum'at 22 Desember 2017, t.d.

pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Adikarso Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I = 86,36%, siklus II = 88,64%, dan pada siklus III = 93,18%. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan saintifik. Sedangkan perbedaannya jika penelitian diatas menggunakan media yang kongkret dalam peningkatan pembelajaran matematika sedangkan penelitian saya implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.¹²

Yanti Pratiwi dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar*”. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes objektif, kuesioner dan pedoman observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian menemukan bahwa kadar kesaintifikan proses pembelajaran IPA kelas VB memperoleh skor rata-rata 62 yang termasuk kategori tinggi dan kelas VC memperoleh skor rata-rata 47 yang termasuk kategori sedang.

Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa kelas VB dan kelas VC. ($t = 10,379$ dan $p = 0,000$). Karena p -value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan

¹² Lulu Pradita. 2016. *Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika tentang Pecahan pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Adikarso Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Kalam Cendikia PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. Volume 5 No 4.1. (Online) <http://Jurnal.FKIP.UNS.ac.id>, diakses pada hari jum'at 22 Desember 2017, t.d.

yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa kelas VB dan VC yang diajar menggunakan pendekatan saintifik. Dari skor rata-rata yang diperoleh, kelas VB memperoleh skor rata-rata 151,62 yang berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan skor rata-rata yang diperoleh kelas VC adalah 126,72 yang berada pada kategori tinggi. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan saintifik. Sedangkan perbedaannya jika penelitian diatas menggunakan hasil belajar sedangkan peneliti menggunakan implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.¹³

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹⁴

1. Implementasi Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan pada aspek kognitif tetapi lebih mengedepankan pada aspek afektif dan keterampilan,

¹³ Yanti Pratiwi. 2015. *"Analisis Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar"*. E-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3 No 1. (Online)<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=346507&val=1342&title>. Diakses pada hari jum'at 22 Desember 2017.t.d.

¹⁴ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014), hlm.9

tidak hanya itu pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan *scientific* itu sendiri, yang meliputi : mengamati, menanya, mencoba dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer dimana ada input dan penyimpanan informasi didalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut baik yang berupa gambar maupun tulisan.

Pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajaran yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian. Bergantung pada teori pembelajaran apa yang digunakan, yang jelas perubahan – perubahan ini dapat dilihat dari berubahnya tindakan atau kesadaran seseorang yang berpengaruh terhadap perilaku atau kapasitasnya dalam belajar. Selain itu, proses pembelajaran pada umumnya dipercaya sebagai hasil dari interaksi semacam ini terjadi sangat intens, maka di situlah “stimulasi respons” akan berlangsung, dan pada saat itulah interaksi yang lebih sadar dengan lingkungan tersebut.¹⁵

¹⁵ Mimatul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.5

2. Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *Scientific* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengedepankan proses mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan dan mengkomunikasikan. Proses kegiatan dalam kurikulum 2013 diharuskan menggunakan pendekatan *scientific*, dimana dengan menggunakan pendekatan *scientific* ini diharapkan siswa mampu mengenal, dan memahami berbagai materi yang diberikan oleh guru melalui proses pendekatan *scientific* yang meliputi, menanya, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*.

Tabel 1.1

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan *scientific* sebagai berikut:

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang di kembangkan
Mengamati	• Membaca sumber-sumber tertulis • Mendengarkan informasi lisan • Melihat gambar • Menonton tayangan • Menyaksikan fenomena alam	Melatih kesungguhan dalam mencari informasi, menemukan fakta, ataupun persoalan
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang	Mengembangkan rasa ingin tahu

	hal-hal yang tidak dipahami dari sesuatu hal yang diamatinya. Pertanyaan-pertanyaan itu bisa bersifatfaktual ataupun problematis.	dan sikap kritis
Mengasosiasikan/Menalar	Menerapkan (mengembangkan, memperdalam) pemahaman atas suatu persoalan kepada persoalan lain yang sejenis atau yang berbeda.	Mengembangkan kemampuan bernalar secara sistematis dan logis
Eksperimen/percobaan	• Mengembangkan keingin tahuan dan minat siswa dalam mempelajari topik pembelajaran. • Mendeskripsikan atau membantu siswa memilih atau mencari peralatan dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penyelidikan atau percobaa.	Mengembangkan keingin tahuan siswa dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan.
Menyimpulkan, menyajikan/mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil kegiatan belajar kepada orang lain secara jelas dan komunikatif, baik lisan ataupun tulisan.	Mengembangkan sikap jujur, percaya diri, bertanggung jawab, dan toleran dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain dengan memperhatikan pula kejelasan, kelogisan, dan keruruntutan sistematikanya.

Menurut Sudarwan, pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran

dilaksanakan harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

- a. Subtansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru respons peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat bertanggung jawabkan.

- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas namun menarik system penyajiannya.¹⁶

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Oleh karena itu, kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*).¹⁷

G. Definisi operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari variabel yang telah peneliti temukan di dalam pembahasannya yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menghindari kesalahpahaman yang terjadi antara peneliti dengan pembaca dalam memahami proposal ini, peneliti akan menjelaskan istilah yang mendasar pada proposal ini sebagai berikut:

¹⁶ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.194

¹⁷ *Ibid.*, hlm.195

1. Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Implementasi pembelajaran adalah suatu usaha atau cara yang direncanakan guna mendukung proses kegiatan mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam penelitian ini pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelas IV dilaksanakan secara tematik, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran atau konsep ke dalam satu tema.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan pada aspek kognitif tetapi lebih mengedepankan pada aspek afektif dan keterampilan, tidak hanya itu pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan *scientific* yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada siswa dalam mengenal, menggali informasi dan memahami berbagai materi biasa berasal dari mana saja dan tidak tergantung pada informasi searah dari guru menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran menuntut siswa untuk mencari tahu bukan diberi tahu sehingga siswa diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif dan mampu berpikir secara logis dan kritis.

Dalam implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dapat menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian

mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.¹⁸

H. Metodologi penelitian

Dalam metodologi penelitian terbagi menjadi beberapa jenis dan sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.¹⁹ predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau dasar kondisi yang diinginkan.

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif, yakni prosedur yang menghasilkan data deskriptif seperti ucapan, informasi, dokumen atau arsip mengenai pokok penelitian. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah berkaitan dengan persoalan penelitian, terutama yang berkaitan langsung dengan pokok bahasan:

¹⁸ *Ibid.*, hlm.212

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2016) hlm. 269

- 1) Sumber data primer yaitu yang didapat langsung dari sumbernya. Data primer penelitian ini didapat melalui observasi, yaitu pengamatan langsung yang dilakukan dilapangan untuk mengetahui secara langsung keadaan objek penelitian yang sebenarnya, dan wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung. Hal ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan-penjelasan langsung mengenai data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan pihak sekolah.
- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapat secara tidak langsung melalui perantara. Data skunder penelitian ini didapat melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3. Informan penelitian

Informan adalah seseorang yang bertindak sebagai pembantu peneliti, atau yang menjadi anggota kelompok yang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakakurikulum, dan guru mata pelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

I. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

1. Observasi yaitu dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan *non participant observation*. Peneliti tidak

terlibat secara langsung, hanya sebagai pengamat independen.²⁰

Peneliti mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan cara guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* di kelas IVA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, penelitian ini menggunakan observasi terstruktur karena variabel, alokasi waktu, dan tempat yang diamati telah dirancang secara sistematis. Teknik observasi digunakan untuk melihat cara guru menerapkan pendekatan *scientific* di kelas IV mulai dari kegiatan pra pendahuluan, pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup.

2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dengan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²¹
3. Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan dokumen video, foto tentang objek penelitian. Dokumen ini

²⁰ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet. Ke-1, (Palembang: Karya Sukses Mandiri KSM, 2016), hlm. 155

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet. Ke-21, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2014) , hlm. 137

untuk memperkuat atau melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

4. Triangulasi dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²²

J. Teknik analisa data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah menguraikan, menggambarkan, menyajikan dan menjelaskan seluruh permasalahan yang ada secara tegas dan sejelas-jelasnya. Analisa data pada penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono sebagai berikut yang mengemukakan bahwa analisis data penelitian terdiri dari tiga jalur bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-

²² Ibid., hlm. 241

catatan tertulis dilapangan. Hasil wawancara ditranskrip dan kemudian dibuat reduksi sesuai dengan kata-kata kunci dan gagasan yang terdapat dari hasil wawancara. Hasil reduksi dijadikan panduan untuk mengevaluasi apakah penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berdasarkan jawaban narasumber sesuai atau tidak sesuai dengan pedoman.

2. Penyajian data

Setelah reduksi data, yang dilakukan peneliti adalah penyajian data. Penyajian data merupakan pendiskripsian sekumpulan informasi tersusun dari hasil reduksi data. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif, dari penyajian data ini memberikan kemungkinan pada peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Verification/penarikan kesimpulan

Pada proses akhir analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan harus didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten yang bisa menjawab permasalahan penelitian. Penetapan sesuai atau tidak sesuainya penyelenggaraan disesuaikan dengan pernyataan yang terdapat dalam pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

K. Sistematika Pembahasan

Sebagai salah satu penjabaran lebih lanjut dalam penelitian ini, peneliti merencanakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Kajian teori, bab ini membahas tentang pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip dan karakteristik. Serta penyelenggaraan kegiatan Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*.
- BAB III Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Bagian ini menguraikan sejarah umum, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru, dan sarana prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan belajar mengajar.
- BAB IV Membahas tentang Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.
- BAB V Kesimpulan dan saran, bab ini menguraikan tentang kesimpulan, serta saran-saran yang berhubungan dengan diperolehnya kesimpulan penulis tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi

Menurut Safruddin Nurdin secara sederhana *implementasi* bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majon dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan dalam Yatim Riyanto dari Pressman dan Wildavsky implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Melaughiln.

Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi merupakan suatu rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa *implementasi* bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa *implementasi* bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu *implementasi* tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yakni *kurikulum*.²³

²³ Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm 64

Menurut Mulyasa Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah "put something into effect" (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).²⁴

Jadi Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan, dapat juga disebut sebagai evaluasi, perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dampak perubahan nilai dan sikap. Implementasi juga bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang sudah direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma untuk mencapai tujuan kegiatan.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Ulin Nuha pembelajaran berasal dari kata "ajar", yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa "pembelajaran". Pembelajaran sebenarnya merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang hal tersebut tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan detail. Adapun maksud dari pembelajaran secara sederhana adalah produk interaksi berkelanjutan

²⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, cet. Ke-3, (Jakarta: PT Bumi Aksara). Hlm 178

antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²⁵

Menurut Abdul Majid pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²⁶

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan

²⁵ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm 143

²⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, cet, ke-2, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 140

audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian sebagainya.²⁷

Menurut Bambang Warsita pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (*instruksional*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya.²⁸

Menurut Miftahul Huda pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman, hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan prose

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet, ke-14, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), hlm 2014

²⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, cet, ke-1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 85

alamiah setiap orang. Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.²⁹

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip dasar pembelajaran menurut teori kognitivisme adalah:

- a. Pembelajaran merupakan suatu perubahan status pengetahuan
- b. Peserta didik merupakan peserta aktif didalam proses pembelajaran
- c. Menekankan pada pembentukan pola pikir peserta didik
- d. Berpusat pada cara peserta didik mengingat, memperoleh kembali dan menyimpan informasi dalam ingatan
- e. Menekankan pada pengalaman belajar, dengan memandang pembelajaran sebagai proses aktif di dalam diri peserta didik
- f. Menerapkan *reward and punishment*; dan
- g. Hasil pembelajaran tidak hanya tergantung pada informasi yang disampaikan guru, tetapi juga pada cara peserta didik memproses informasi tersebut.³⁰

²⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, cet, ke-5, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 2

³⁰ *Ibid.*, hlm 89

3. Unsur-Unsur Pembelajaran

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa/peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru (pengajar) tidak termasuk sebagai unsure sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti, seperti: buku, slide, teks yang deprogram, dan sebagainya. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena pekaitan dengan prosedur perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Adapun unsur pembelajaran dibagi menjadi dua sebagi berikut:

- a. Unsur dinamis pembelajaran pada guru
- b. Unsur pembelajaran konkruen dengan unsur belajar³¹

Berdasarkan dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran adalah usaha dari seorang guru untuk membelajarkan atau mengarahkan siswanya melalui sumber belajar untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan atau tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Pendekatan *Scientific*

1. Pengertian Pendekatan *Scientific*

Pendekatan dalam bahasa Inggris, disebut dengan “*approach*” dan dalam bahasa Arab disebut dengan “*madkhal*”. Dalam bahasa Indonesia,

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet, ke-14, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), hlm 66

pendekatan adalah: “1) proses perbuatan, cara mendekati, 2) usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti: metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah peneliti”. Dari pengertian tersebut pendekatan dalam teori pendidikan islam berarti suatu usaha pendidik yang dilakukan secara sistematis baik dari segi metode maupun teknik dalam menjalin hubungan dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan islam.³²

Pendekatan Pembelajaran *Scientific* (Ilmiah) menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada Standar Proses di mana pembelajaran diciptakan suasana yang memuat Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan, sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik.³³

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pendekatan adalah (1) proses, perbuatan, cara mendekati, (2) usaha dalam aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang

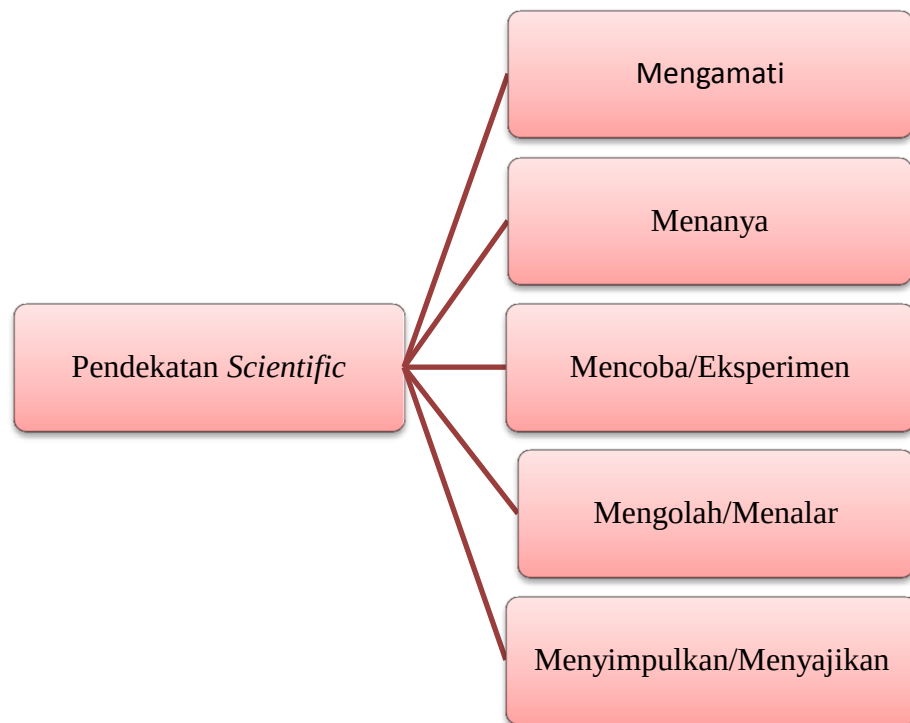
³² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, cet. Ke-1, (Palembang: Pustaka Felicha, 2013) hlm. 123

³³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, cet. Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm,195

teliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan.³⁴

Berdasarkan teori Dyer tersebut, dapat dikembangkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba/mengumpulkan informasi; 4) menalar/asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi).³⁵

Bagan 2.1 Pendekatan *Scientific*



³⁴ Hosnan, 2014. *Pendekatan Sanintifik Dalam Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm. 32

³⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainitifk untuk Implementasi Kurikulum 2013*, cet. Ke-3, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.53

Dalam pandangan Barringer pendekatan *scientific* merupakan yang menuntut siswa berfikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat. Pendekatan ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan, berfikir, kreatif, melakukan aktifitas penilaian, dan membangun konseptualisasi pengetahuan. Berdasarkan pengertian diatas, pendekatan *scientific* proses dikembangkan dengan berdasarkan pada konsep penelitian ilmiah.³⁶

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip tahapan melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan *scientific* dimaksud untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami. Berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu dalam pembelajaran

³⁶ Yunus Abidin, *Desain Sistem pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Utama, 2014), hlm.125-126

diharapkan kondisi yang mendorong peserta didik dalam mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu.³⁷

Menurut pembelajaran pada kurikulum 2013 pendekatan *scientific* dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual.³⁸ Maka pendekatan *scientific* diyakini sebagai titian emas perkembangan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.³⁹

Menurut pmendikbud No. 81 Tahun 2013 Lampiran IV dikutip dalam buku Kosasih, proses pembelajaran *scientific* terdiri dari atas lima pengalaman belajar pokok, yakni mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (serta mengkreasikan).⁴⁰ Jadi kelima tahapan tersebut merupakan hasil yang berkesinambungan yang diharapkan pula selalu bersinggungan dengan ranah sikap, pengetahuan, keterampilan.

2. Esensi Pendekatan Ilmiah (Pendekatan *Scientific*)

Pada hakikatnya, sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dikelas-kelas bisa kita dipadankan sebagai sebuah proses ilmiah. Oleh sebab itulah, dalam kurikulum 2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran,

³⁷ Hosnan, 2014. *Pendekatan Sanintifik Dalam Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm. 34

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015, *Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015*, hlm. 21

³⁹ *Ibid.*, hlm. 23

⁴⁰ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Media), hlm. 72

ada sebuah keyakinan bahwa pendekatan ilmiah merupakan sebetulnya titik emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) siswa.⁴¹

3. Kriteria-kriteria Pendekatan Ilmiah dan Nonilmiah dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (*scientific*) mempunyai hasil yang lebih efektif bila dibandingkan dengan penggunaan pembelajaran dengan pendekatan tradisional. Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.⁴²

Menurut Sudarwan, pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dilaksanakan harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-

⁴¹ Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm. 302

⁴² *Ibid.*, hlm. 303

nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

- a) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b) Penjelasan guru respons peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- e) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pembelajaran.

- f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat bertanggung jawabkan.
- g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas namun menarik system penyajiannya.⁴³

4. Konsep Pendekatan *Scientific*

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongen semata.
- b. Penjelasan guru, respons siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Medorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tetap dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

⁴³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, cet. Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 194

- e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁴

5. Tujuan Pendekatan *Scientific*

Tujuan pendekatan *scientific* didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pendekatan *scientific* adalah sebagai berikut.

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.

⁴⁴ Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran...* hlm. 306

6. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Scientific*

a. Kelebihan Pendekatan *Scientific*⁴⁵

- 1) Membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan *scientific* secara benar.
- 2) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semesta.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analisis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

b. Kekurangan Pendekatan *Scientific*⁴⁶

- 1) Konsep pendekatan *scientific* masih belum dipahami, apalagi tentang metode pembelajaran yang kurang aplikatif disampaikan.
- 2) Membutuhkan waktu pelajaran yang lebih lama untuk mewujudkan semua tahapan-tahapan yang ada pada pendekatan *scientific*.

⁴⁵Surya Tanjung, *Pendekatan Saintifik*, (online) <http://suryatanjung.web.unej.ac.id/?p=1>, diakses hari Selasa 21 Juni 2017, Pkl. 19.05

⁴⁶ *Ibid.*

7. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* (ilmiah)

a) Mengamati atau Observasi

Observasi adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi. Pengamatan dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif.⁴⁷ Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik mengemukakan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan

⁴⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, cet. Ke-3, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 54

melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b) Menanya

Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) dalam diri siswadan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat.⁴⁸ Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembang ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Kriteria pertanyaan yang baik sebagai berikut:

- a. Singkat dan jelas
- b. Menginspirasi jawaban
- c. Memiliki fokus
- d. Bersifat probing atau divergen

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 57

- e. Bersifat validatif atau penguat
 - f. Member kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir ulang
 - g. Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif
 - h. Merangsang proses interaksi
- c) Mengasosiasi/Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* (ilmiah) yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, walaupun penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

- d) Eksperimen/percobaan atau Memperoleh informasi

Pada tahapan mengolah ini, peserta didik sedapat mungkin dikondisikan belajar secara belajar secara kolaboratif. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya peserta didiklah yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik

terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama. Peserta didik secara bersama-sama, saling bekerja sama, saling membantu mengerjakan hasil tugas terkait dengan materi yang sedang dipelajari (Kegiatan Elaborasi).

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA, misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

e) Menyimpulkan, menyajiikan/ mengkomunikasikan

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.

Hasil kerja yang telah disajikan bersama-sama secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok dan atau individu, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru. Pada tahap ini kendati tugas dikerjakan secara berkelompok, tetapi sebaiknya hasil pencatatan dilakukan oleh masing-masing individu sehingga portofolio yang dimasukkan ke dalam file atau map peserta didik terisi dari hasil pekerjaannya sendiri secara individu.

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.⁴⁹

⁴⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, cet. Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm.211

D. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Sri Harmi Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang apa yang di alam baik sebagai makhluk hidup maupun makhluk tak hidup.⁵⁰ Istilah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari Bahasa Inggris '*Science*'. Kata '*Science*' sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin '*Scientia*' yang berarti saya tahu. '*Science*' terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk itu, pengertian *sains* yang berarti *natural science* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan IPA.⁵¹

Menurut Trianto IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, didalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami

⁵⁰ Sri Harmi, *Lebih Akrab dengan IPA*, (Yogyakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 3

⁵¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, cet. Ke-5, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 136

terlebih dahulu. IPA atau Ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.⁵²

Sedangkan Paolo dan Marten mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk peserta didik yaitu sebagai berikut:⁵³

- a) Mengamati apa yang terjadi
- b) Mencoba memahami apa yang terjadi
- c) Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi
- d) Menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (Depdiknas, 2003: 2) adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang melek sains dan teknologi.
- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.⁵⁴

⁵² *Ibid.*, hlm.137

⁵³ Haryono, *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Menyenangkan: Teori dan PAIKEM Agar Pembelajaran Lebih Bermakna*, (Yogyakarta: Kapel Press, 2013), hlm. 39

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 138

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mencakup antara fakta, konsep, prinsip, maupun proses penemuan secara ilmiah, sehingga siswa bisa mencari tahu, menjelajah dan memahami tentang alam sekitar secara sistematis di kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam(IPA)

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi tanah bumi, tata surya dan benda-benda langit.⁵⁵

⁵⁵[Html.mustigino.blogspot.com/2013/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran](http://html.mustigino.blogspot.com/2013/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran). Diakses pada hari sabtu, 15 juli 2017 jam 14.30

BAB III

KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1

Teladan Palembang

1. Sejarah Berdiri

Pendirian Madrasah ini didasari oleh keinginan masyarakat akan adanya pendidikan Islami, maka pada tanggal 17 Februari 1970 terbentuklah panitia, hasil dari musyawarah tokoh masyarakat di rumah H. Basuki Zakaria, yang terdiri dari:

1. Ketua : H. Basuni Zakaria
2. Sekretaris : Drs. Mursyidi, GA
3. Bendahara : Wahi Senalip
4. Anggota : a. Bustanul Arifin
b. Amar Napi

Setelah terbentuk Kepanitiaan pendirian tersebut, pada tahun pelajaran 1970/1971 terwujudlah keinginan masyarakat dengan berdirinya Madrasah Negeri 50 Filial Ariodillah dengan jumlah peserta didik 30 orang. Adapun bangunan ruang belajar masih menumpang pada di atas tanah Ibrahim Tangin yang kemudian pindah ke Madrasah Darul Hikmah Mesjid Al-Jihad Palembang pimpinan Oemar Hamid. Perkembangan selanjutnya, atas kemufakatan Drs. Mursyidi, GA selaku kepala MIN 50 Filial Ariodillah

dengan Oemar Hamid pimpinan Madrasah Darul Hikmah Mesjid Al-Jihad Palembang, melebur kedua madrasah tersebut, yang kemudian disampaikan kepada kepala Kantor Departemen Agama Kota Palembang yang saat itu dijabat oleh Drs. Syafaruddin. Hasil kemufakatan tersebut diteruskan ke walikota Palembang yang dijabat oleh A. Riva'i Tjekyan. Atas persetujuan walikota Palembang maka berdirilah madrasah ibtidaiyah negeri yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Palembang 1, yang selanjutnya berkembang sesuai dengan kaedah kebahasaan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Sejak berdirinya pada tahun 1970 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang⁵⁶

No	Periode	Nama	Masa Jabatan	Ket.
1	Periode I	Drs. Mursyidi, GA	1970 s.d 1971	
2	Periode II	Zuhdi Jamil	1972 s.d 1978	
3	Periode III	Drs. Zainal Paris	1978 s.d 1988	
4	Periode IV	Drs. Matali Rasyid	1988 s.d 1995	
5	Periode V	Drs. Azwani	1995 s.d 2000	
6	Periode VI	H. Ahmad, S.Pd	2000 s.d 2007	
7	Periode VII	Dra. Rasunah A. Manan, MM	2007 s.d 2011	
8	Periode VIII	Fery Aguswijaya, S.Ag	2011 s.d 2017	
9	Periode IX	Dra. Nuraini Farida, M. Si	2017 s.d sekarang	

⁵⁶ Dokumen, Madrasah Ibtidaiyah Palembang

2. Identitas MIN 1 Teladan Palembang

- a. Nama Madrasah : MIN I Teladan Palembang
- b. NPSN : 10604064
- c. No.Statistik Madrasah : 111116710001
- d. Alamat Madrasah : Jl. Jenderal Sudirman Km.4
Palembang, Provinsi Sumsel
- e. Telepon / Hp / Fax : (0711)360115
- f. Status Madrasah : Negeri
- g. Nilai Akreditasi Madrasah : A (Amat Baik)
- h. Letak Lokasi :
 - 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Raya Sudirman
 - 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Al-Jihad
 - 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Ariodillah
 - 4) Sebelah Timur Berbatasan dengan Kejaksaan
- i. Status Kepemilikan tanah milik Kementerian Agama Republik Indonesia
Status tanah :Sertifikat hak milik atas nama MTs Negeri 1
Palembang
Luas Tanah : 1571 m²
Luas Bangunan : 803 m²

3. Visi dan Misi

a. VISI

“Terwujudnya Min 1 Teladan Yang Berprestasi Dengan Cerdas, Dan Berakhlakul Karimah Serta Berwawasan Lingkungan.”

Adapun indikator visi tersebut meliputi:

1. MIN 1 *Teladan* Palembang merupakan nama yang sudah melekat kuat terhadap eksistensinya pada dunia pendidikan di kota Palembang sekaligus sebagai karakteristik yang menjadi ciri khusus diantara Madrasah Ibtidaiyah dan SD. Adapun Teladan diharapkan pada prestasi, budaya lingkungan, akhlakul karimah, dan keunggulan dalam Iman Taqwa.
2. *Berprestasi dengan cerdas*, diharapkan setiap warga MIN 1 Teladan Palembang dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada, tidak memaksakan diri dan tidak berbuat curang, Prestasi yang diraih atas kecerdasan intelektual, emisional, dan spiritual yang dapat dipertanggungjawabkan baik dalam bidang akademik maupun non akademik
3. *Berbudaya dan Berakhlakul karimah*, diharapkan setiap warga MIN 1 Teladan Palembang dapat mengembangkan budaya prilaku yang positif dan berakhlakul karimah dalam pergaulannya di lingkungan dimana pun berada baik secara Islami maupun kesesuaian dengan norma-norma positif dalam masyarakat, seperti

sopan santun, ramah tamah, bersahabat, bekerjasama, senyum, sapa, salam, jujur, bertanggungjawab, disiplin.

4. *Berwawasan Lingkungan*, diharapkan setiap warga MIN 1 Teladan Palembang memiliki wawasan lingkungan dalam menciptakan suasana lingkungan kerja dan belajar yang sehat, bersih, rapi, indah, tertib, aman, dan nyaman pada MIN 1 Teladan Palembang.

b. MISI

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MIN 1 Teladan Palembang adalah:

- 1) Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses pendidikan dasar yang berkualitas
- 2) Mewujudkan kurikulum MIN 1 Teladan Palembang berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
- 4) Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 5) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.

- 6) Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqul karimah.
- 7) Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Teladan Palembang.
- 8) Mewujudkan kemitraan dengan stokholder guna meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di MIN 1 Teladan Palembang

c. Tujuan

Adapun tujuan penyelenggraan pendidikan MIN 1 Teladan Palembang sesuai dengan visi dan misi di atas dalam dua tahun kedepan (2012 s.d 2014) adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MIN 1 Teladan Palembang
2. Terbentuknya kurikulum MIN 1 Teladan Palembang berstandar nasional yang karakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
3. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap prilaku bersahabat dan keteladanan

4. Tercapinya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional (nilai UN rerata mencapai maximal 0,5), prestasi bidang kebahasaan, keagamaan dan peningkatan prestasi non akademik berupa seni budaya.
5. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
6. Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman
7. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Teladan Palembang melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.
8. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MIN 1 Teladan Palembang.

B. Kondisi Gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Kondisi gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang bangunanya sudah cukup memadai, begitu juga fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, sehingga sangat mendukung kesuksesan pelaksanaan proses belajar mengajar, dalam belajar fasilitas saran dan prasaran sangat berperan penting agar tujuan pembelajaran tercapai. Dapat

di lihat dari tabel di bawah ini kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Tabel 3.2
Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media⁵⁷

No	Jenis	Jumlah	Ket.
1	Ruang Belajar	9	-
2	Ruang Kantor	1	-
3	Ruang Guru	1	-
4	Perpustakaan	1	-
5	Labor IPA	-	Bergabung di Perpustakaan
6	Ruang BK	-	Bergabung di Ruang Pembina
7	Ruang UKS	1	Idem
8	Musallah	-	-
9	Tempat Wudhu	2	Masing-masing 10 Kran Air
10	WC Guru	2	-
11	WC Siswa	9	-
12	WC Kamad	1	-
13	Lap. Fudsal	1	-
14	Kantin	-	Kantin bersama dengan MTsN 1
15	Ruang Scurity	-	-
16	Ruang Dapur	1	-
17	Komputer P.4 IBM	5	-
18	LCD/ In Fokus	1	-
19	Alat Rebana/ Qasidah	1 set	-
20	Meja Tennis + 4 Bad	1	-

Semua fasilitas yang di berikan di atas merupakan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Semua itu masih dalam keadaan baik dan layak di gunakan. Adapun sarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang juga termasuk dalam kategori layak digunakan.

⁵⁷ Dokumen, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

C. Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Keadaan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan guru sebagai pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan salah satunya lulusan lembaga pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang di asuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik sehingga terjadi perubahan baik secara kognitif, efektif dan psikomotorik. Berdasarkan jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dan guru yang sudah memenuhi jenjang pendidikan strata (S1) dan jumlah guru yang masih jenjang pendidikannya SMA dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

Keadaan Guru Dan Karyawan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan	Pendidikan terakhir
1.	Dra. Nuraini Farida, M. Si		Kepala Madrasah	S.2
2.	Taufiqurrahman, S.Pd.I	PKN,Al hadist, BTQ, Ski	Wakil Kepala Madrasah	S.1
3.	Dra. Anisah	Matematika	Wakil Kurikulum	S.1
4	Dra. Rismawati	Guru Kelas	Wakil Kesiswaan	S.1
5.	Paizuluddin, S.Ag, M.Pd.I	IPS,PKN,SKI	Guru	S.2
6.	Jamilah, S.Pd.I	B.indonesia	Guru	S.1
7.	Bustomi	Guru kelas	Guru	S.1
8.	Dra. Nalini	Guru kelas	Guru	S.1
9	Ciknayah, S.Pd.I	Akidah ahlak	Guru	S.1
10.	Lindawati, S.Pd	Guru kelas	Guru	S.1
11.	Abdul Somad, S.Pd.I	Guru kelas	Guru	S.1

12.	Barika, S.Pd	Staf TU	Pegawai	S.I
13.	Rusmawati, S. Pd. I	Guru kelas	Guru	S.1
14.	Hj. Tartilah,S.Pd.I	Guru kelas	Guru	S.1
15.	Kursilawati, S.Pd.I	Guru kelas	Guru	S.1
16.	Nurjanah, S.Si	Guru kelas	Guru	S.1
17.	Azmi , S.Pd.I	Guru kelas	Guru	S.1
18.	Unik Rubiari, S.Pd.I	Guru kelas	Guru	S.1
19.	Siti Shoidah, S.Pd.I	Guru kelas	Guru	S.1
20.	Nurijah,S.Pd.I	Al Qur'an Hadist	Guru	S.1
21.	Alyani, S.Pd.I	Guru kelas	Guru	S.1
22.	Sri Afriany, S.Pd	Guru kelas	Guru	S.1
23.	Mulyanti Kurniati, S. Pd. I	Guru kelas	Guru	S.1
24.	Siti Ajnaimah, S.Pd.I	Guru kelas	Guru	S.1
25.	Elly Azizah, S.Pd.I	Guru kelas	Guru	S.1
26.	Maimunah, S. Ag	Guru kelas	Guru	S.1
27.	Eve Maria, S.Pd.I	Guru kelas	Guru	S.1
28.	Zuryani, S. Pd. I	Akidah ahlak	Guru	S.1
29.	Linda Sari, S. Pd. I	Guru kelas	Guru	S.1
30.	Deca Sepridayanti, S. Pd. I	Guru kelas	Guru	S.1
31.	Novita PurnamaSari, S. Pd	Guru kelas	Guru	S.1
32.	Hairoyati, S. Sos	Staf TU	Pegawai	S.1
33.	Riyanti, S. Pd	Staf TU	Pegawai	S.1
34.	Eliya Rita	Staf TU	Pegawai	SMA
35.	Noferi, S.Pd.I	Guru kelas	Guru	S.1
36.	Lady Nanda, S. Pd. I	Bahasa arab	Guru	S.1
37.	Nyimas Elpia, S. Pd	SBK	Guru	S.1
38.	Ita Pramita, S. Pd. I	Guru kelas	Guru	S.1
39.	Maya Agustina, S. Pd	Penjaskes	Guru	S.1
40.	Layyinatus Shifa, S.Pd.I	Guru kelas	Guru	S.1
41.	Erny Yatty, S. Pd.	Bahasa Arab	Guru	S.1
42.	Ella Ayu Cecilia	Bahasa Inggris	Guru	S.1
43.	Meyliza Hayrani Fatjriya, S. Pd	Bahasa Inggris	Guru	S.1
44.	Nur Isra'ini, S. Pd	Guru Kelas	Guru	S.1

Jumlah guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang seluruhnya berjumlah 44 orang yang terdiri dari 40 guru dan 4 karyawan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah

Negeri 1 Teladan Palembang dapat dilihat pada struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

D. Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas induktif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamian, sosial, ekonomi, intelegensi, minat semangat dan motivasi belajar. Keadaan siswa yang sedemikian harus mendapatkan perhatian dari guru dalam hal menyusun dan melaksanakan pengajaran. Sehingga, materi., metode, strategi, keterampilan, yang digunakan sejalan dengan keadaan siswa perlu di ketahui bahwa pembelajaran yang efektif dapat di tentukan dari jumlah siswa di setiap kelasnya. Jika siswa yang ada di kelas terlalu banyak maka proses belajar mengajar tidak efektif. Untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 3.4
Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2017 / 2018

NO	KELAS	LK	PR	Jumlah
1.	I	57	85	142
2.	II	53	79	132
3.	III	47	79	129
4.	IV	53	73	126
5.	V	61	59	120
6.	VI	43	64	107
Jumlah		314	439	753

Sumber : Dokumentasi MIN I Teladan Palembang

Dari tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa siswa kelas 1 berjumlah 142 siswa, kelas 2 berjumlah 132 siswa, kelas 3 berjumlah 129 siswa, kelas 4

berjumlah 126 siswa, kelas 5 berjumlah 120 siswa dan kelas 6 berjumlah 107 siswa.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dilakukan dengan menggunakan sistem *double shift* (pagi dan sore) yaitu siswa kelas I masuk jam 06.45 – 10.00 WIB , kelas II masuk jam 10.00 – 12.30 WIB, sedangkan siswa kelas V dan IV masuk jam 06.45 – 12.30 WIB kemudian dilanjutkan siswa kelas III dan IV masuk siang dari jam 12.45 – 17.15 WIB. Kecuali hari sabtu untuk siswa kelas I dan II masuk seperti biasa, sedangkan siswa kelas III, IV, V dan VI masuk pukul 07.00 – 12.00 WIB, untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sistem ini diberlakukan karna kurangnya ruang kelas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Ada dua kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, yaitu:

1. Kegiatan Intrakurikuler

Untuk kegiatan Intrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang sama seperti Madrasah Ibtidaiyah yang lain, yaitu di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 dengan mengacu Pada Standar Isi (SI). Secara terperinci, kurikulum yang dimaksud terdiri dari jumlah jenis mata pelajaran, baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama sebagaimana berikut:

a. Bidang Studi Umum

Merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh siswa tingkat sekolah dasar atau tingkat Madrasah Ibtidaiyah, yang meliputi pelajaran matematika, ilmu pengetahuan sosial (IPS), ilmu pengetahuan alam (IPA), bahasa Inggris, pendidikan jasmani dan kesehatan, kerajinan tangan dan kesenian.

b. Bidang Studi Agama

Untuk mata pelajaran dalam bidang agaman pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yaitu, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang melakukan kegiatan Pramuka, Seni Bela diri (Karate), seni Tari dan Futsal. Kegiatan Ekstrakurikuler ini dilakukan pada hari sabtu mulai pukul 09.30-12.00 WIB.

F. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi yang ada, bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang memiliki struktur organisasi yang cukup baik yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, adapun susunan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar Prestasi Siswa

a. Prestasi Lomba Tilawatil Qur'an

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	prest			Ket.
				I	I	I	
1	2012	Lomba Tahfidz juz 'Amma	Kota			√	
2	2012	Lomba Tartil	Kota			√	
3	2012	Lomba Tahfidz juz 'Amma	Kota			√	
4	2012	Lomba Azan	Kota		√		
5	2013	Lomba Hafalan Surat Pendek Putri	TK/MI			√	
6	2013	Lomba Dai Cilik Putri	TK/MI			√	
7	2013	Lomba MTQ	MI		√		
8	2013	Lomba Hafalan Surat Pendek	Kota	√			
9	2013	Lomba Azan	Kota		√		
10	2013	Lomba Tahfidz Al Quran	Kota			√	
11	2013	Lomba Juz Amma	Kota			√	
12	2014	Lomba Ceramah Agama	Provinsi	√			
13	2014	Lomba Ceramah Agama	Propinsi	√			
14	2014	Lomba Hafalan Ayat Pendek	Kota			√	
15	2014	Lomba Hafalan Ayat Pendek	Kota	√			

Tabel 3.6

b. Prestasi Lomba Seni dan sastra

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prest			Ket.
				I	I	I	
1	2012	Lomba Story Telling	Kota	√			
2	2012	Lomba Story Telling	Kota			√	
3	2012	Lomba Vocabulary	Kota			√	
4	2012	Lomba Busana Muslim	Kota	√			
5	2013	Lomba Baca Puisi	Kecamatan		√		
6	2013	Lomba Pidato Bahasa Indonesia	MI	√			

Tabel 3.7

c. Prestasi Lomba Olah Raga

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prest			Ket.
				I	I	I	
1	2011	Taekwondo	Provinsi			√	
2	2011	Karate, kata perorangan putri	kota			√	
3	2011	Karate, komite perorg Pi 20 kg	kota		√		
4	2012	Taekwondo	Nasional			√	
5	2012	O2sn cab. Karate, kata perorg Pi	Kota	√			
6	2012	Kejuaraan Karate terbuka	Kota	√			
7	2014	O2sn SD K7, karate Putra/Putri	Kecamatan	√			
8	2014	O2sn Lomba Karete Putri	Kecamatan			√	
9	2014	O2sn Lomba Karete Putra	Kecamatan		√		
10	2014	Kejuaraan Rektor UMP Cup 2 Kelas C Putra Silat	Propinsi		√		
11	2014	Kejuaraan Rektor UMP Cup 2 Seni Ganda Putra Silat				√	

Tabel 3.8

d. Prestasi Lomba Ketrampilan

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prest			Ket.
				I	I	I	
1	2012	Lomba Menggambar	Kota	√			
2	2012	Lomba Menggambar	Kota			√	
2	2012	Be A Model Road to OST	Kota	√			
3							
4							

Tabel 3.9

e. Prestasi Lomba Karya Tulis, Karya Cipta Ilmiah, dan Science

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prest			Ket.
				I	I	III	
1	2012	LCC IPA	Kota			√	
2	2013	KSM Matematika	Provinsi	√			
3	2013	KSM IPA	Propinsi	√			
4	2013	Lomba Sains IPA	Madrasah		√	√	
5	2013	Lomba Sains Matematika	Madrasah	√	√	√	
6	2014	KSM Matematika	Kota		√		
7	2014	KSM IPA	Kota			√	

Tabel 3.10**f. Prestasi Kepramukaan**

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prest			Ket.
				I	I	I	
1	2013	Lomba Menggambar (Penggalang)	Kota		√		
2	2013	Sekolah Tergiat	Kota	√			
3	2013	Story Telling	Kota			√	
4	2014	Sekolah Teramah	Kota	√			

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan hasil dari observasi dan wawancara dari beberapa guru dan kepala sekolah pada saat penelitian di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Penulis akan menguraikan hasil dari penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* pada Kelas IV Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 05 September 2017 sampai dengan 22 September 2017. Pada tanggal 12 September 2017 yaitu peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV yaitu Ibu Lindawati S.Pd.I. Dan pada tanggal 14 September penulis melakukan observasi di kelas IV A pada mata pelajaran IPA dengan materi tumbuhan. Pada tanggal 22 september 2017 penulis melakukan wawancara, kepada kepala sekolah dan guru waka kurikulum.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara penulis tujukan kepada 3 guru yaitu Guru Mata Pelajaran IPA, Guru Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah.

Hasil dari wawancara tersebut, penulis menyajikan dalam bentuk uraian dan gambaran kata-kata secara tertulis. Adapun hasil penelitian penulis mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Pendekatan Pembelajaran *Scientific* (Ilmiah) menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada Standar Proses di mana pembelajaran diciptakan suasana yang memuat Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan, sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik.⁵⁸

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang sudah dikatakan baik dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.⁵⁹ Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, dimensi pedagogik

⁵⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, cet. Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm,195

⁵⁹ Dra. Nuraini Farida, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Wawancara, 22 September 2017

modern dalam pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori pendekatan *scientific* merupakan yang menuntut siswa berfikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat.⁶⁰ Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti peroleh mengenai pendekatan *scientific* meliputi pengamatan guru dengan menerapkan pendekatan *scientific*.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti peroleh dari hari pertama dan sebelum melaksanakan pembelajaran, guru telah mempersiapkan diri dan seperangkat yang digunakan untuk proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dengan membawa benda atau media yang nyata beserta buku paket yang digunakan. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang direncanakan tidak berjalan dengan lancar, oleh karena itu pembelajaran sudah tercantum dalam RPP tetapi terkadang terjadi secara spontan yang pada kenyataannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil peneliti menggunakan observasi dan wawancara pada pertemuan pertama dengan guru kelas IV yang mengajar mata pelajaran IPA “Menurut Lindawati selaku guru mata pelajaran IPA mengatakan

⁶⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Utama, 2014), hlm.125

bahwa pendekatan *scientific* sangat berhubungan erat dengan mata pelajaran IPA materi lingkungan bawasannya metode yang diajarkan ke pada siswa supaya siswa mudah menerima pembelajaran harus ada bukti yang kongkrit. Dengan pendekatan *scientific* ini guru sangat terbantu karena kurikulum 2013 ini siswa yang lebih aktif dan guru hanya mengamati dan memberikan kesimpulan pada akhir jam pelajaran. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi guru juga bisa menggunakan pendekatan *scientific* seperti mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan dan menyimpulkan, Media yang digunakan harus benar-benar nyata agar siswa tidak merasa bosan.”⁶¹

Pendekatan *scientific* yang dimaksud untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru.⁶²

Dari hasil penelitian bahwa siswa kelas IV lebih senang pembelajaran dengan menunjukkan benda yang nyata atau kongkrit dari pada dengan metode ceramah. Guru yang menjelaskan dengan metode ceramah siswa terlihat tidak semangat atau ngantuk saat jam pelajaran. jadi dengan

⁶¹ Lindawati, Guru Kelas IV Mata Pelajaran IPA. Wawancara, Selasa 12 September 2017. Pukul 10,48 wib

⁶² Hosnan, *Pendekatan Scientific dalam Konteks dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm 34

pendekatan *scientific* ini siswa dapat belajar sambil bermain tidak hanya siswa yang bersemangat untuk belajar tetapi guru juga sangat terbantu.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan pendekatan dengan *scientific* pada kelas IV mata pelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang :

1. Mengamati

Pada proses pembelajaran guru menjelaskan materi tumbuhan dengan memberikan contoh atau media tumbuhan yang nyata yang ada di kelas. siswa pun menjadi lebih senang dan tertarik untuk mengetahui jenis tumbuhan apa yang dibawa oleh guru. Dan guru pun menyuruh siswa untuk mengamati jenis tumbuhan apa yang ada di dalam kelas dan di luar kelas.

2. Menanya

Setelah siswa disuruh mengamati jenis tumbuhan tersebut guru menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembang ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan, dengan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi tumbuhan dapat mendorong siswa untuk menjadi penyimak yang baik.

3. Mencoba

Kegiatan mencoba sudah diterapkan yaitu dengan mengetahui kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi, guru juga membentuk siswa untuk melakukan percobaan sesuai dengan kemampuan masing-

masing siswa. Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan jenis tumbuhan dan fungsi dari tumbuhan dan mengaitkan nya dengan kehidupan sehari-hari.

4. Mengolah

Guru menyuruh siswa untuk menganalisis jenis tumbuhan dan fungsi tumbuhan secara kolaboratif atau secara bersama-sama, saling membantu dan kemudian siswa mempresentasikan kedepan.

5. Menyajikan dan Menyimpulkan

Kegiatan menyajikan dalam pendekatan *scientific* melalui pembelajaran IPA guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling kolaboratif tentang apa yang dipelajari yaitu tumbuhan dan jenis tumbuhan mengenai akar, daun, batang, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis materi yang dipelajari. Setelah itu guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil dari kegiatan mengolah yang dilakukan secara bersama-sama atau secara individu. manfaat yang diperoleh guru dalam melakukan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya pendekatan *scientific* siswa menjadi lebih aktif, kreatif, pembelajaran semakin lebih menyenangkan, siswa dapat berfikir lebih ilmiah dan karakter siswa semakin dibentuk.

Dari observasi dikelas atau dilapangan penulis mengamati guru kelas IV yang mengajar mata pelajaran IPA bahwa penulis mengamati isi dari RPP dan melihat cara penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang

dilakukan oleh Lindawati. Pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* RPP yang digunakan sudah sesuai apa yang diajarkan.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Guru Waka Kurikulum pembelajaran dengan pendekatan *scientific* tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimulai pada tahun ajaran 2017/2018 sekolah bekerja sama dengan penerbit LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) Sumsel membahas kurikulum dan pendekatan *scientific* jadi tidak ada pembahasan yang berbeda.⁶⁴

Berdasarkan hasil peneliti dengan pengalaman dalam menggunakan berbagai kurikulum dan adanya akreditasi A nampaknya sudah cukup untuk menjadi modal dalam melaksanakan kurikulum 2013 secara sempurna. Dengan diadakannya diklat kepada para guru untuk memberikan arahan dan penjelasan mengenai penerapan pendekatan *scientific* sangat membantu para guru untuk menjamin mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lindawati menurut beliau langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dengan menyiapkan materi dan media atau alat peraga, dengan media siswa jadi lebih semangat dalam belajar tidak bosan dan tidak

⁶³ Observasi, Proses Pembelajaran Pendekatan *Scientific*, pada Kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Kamis, 14 September 2017

⁶⁴ Taufiqurrahman, Waka Kurikulum. Wawancara, Jum'at 22 September 2017, Pukul 10.09 wib

ngantuk karena di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang ini siswa kelas IV jam masuk sekolah nya tidak seperti biasa karena kurangnya ruangan kelas jadi siswa kelas IV masuk pada siang hari jam 12.45 wib.⁶⁵

Hasil penelitian ini didukung dengan teori media merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, lebih dari itu media terdapat perpaduan antara *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak).⁶⁶

Dari hasil observasi peneliti media atau alat peraga sangat berpengaruh dalam pembelajaran seperti yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, karena siswa yang masuk pada siang hari kebanyakan sudah tidak semangat atau ngantuk dengan menggunakan media atau alat peraga guru dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Imlementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan informan yaitu Lindawati selaku guru mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang pada hari selasa tanggal 12 september 2017 mengatakan bahwa:

⁶⁵ Lindawati, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV. Wawancara, Selasa 12 September 2017, Pukul 10.48 wib

⁶⁶ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm.250

Adanya faktor pendukung dalam pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik karena kurang nya fasilitas dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Dalam Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung terjadinya proses pembelajaran itu sendiri diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Guru

Guru merupakan orang yang berperan dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai fasilitator bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yaitu ibu Lindawati menurut beliau “Untuk guru itu sendiri dengan pendekatan *scientific* otomatis sangat terbantu karena pendekatan itu sendiri guru itu tidak harus eksplor tapi disini anak yang giat jadi guru hanya memandu siswa untuk aktif jadi disini guru sangat terbantu karena guru tidak harus full tenaga untuk memberikan materi karena guru hanya memantau si anak dan melihat hasil presentasi mereka kita bisa memberikan pujian-pujian kasih tepuk tangan jadi mereka tambah semangat untuk pendekatan *scientific* siswa yang di suruh aktif”.⁶⁷

⁶⁷ Lindawati, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV. Wawancara, Selasa 12 September 2017, Pukul 10.48 wib

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa faktor pendukung yang ada pada guru selaku orang yang akan menerapkan pendekatan *scientific* sangat terbantu karena pendekatan *scientific* itu sendiri membuat anak menjadi aktif, dan kreatif dengan memberikan pujian kepada peserta didik maka mereka akan semangat dalam belajar.

b) Faktor Siswa

Siswa yang menjadi objek sekaligus sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran merupakan komponen terpenting karena fungsi objek pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam penerapan pendekatan *scientific* dengan berbagai macam metode atau model pembelajaran. Untuk dapat menerapkan secara baik dan benar mengenai pendekatan *scientific* ini perlu adanya kerjasama yang baik dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam faktor pendukung siswa dalam proses pembelajaran berlangsung siswa atau peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Interaksi selama kegiatan pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk maju kedepan dan bertanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Aktivitas yang terjadi pada saat siswa maju kedepan dalam menyebutkan jenis-jenis akar sampai saling berkompetisi. Interaksi yang dilakukan adalah guru dengan siswa atau siswa dengan guru.

c) Fasilitas

Berdasarkan hasil peneliti dengan observasi dan wawancara adapun fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang masih tergolong baik digunakan. Sebagaimana Menurut Nuraini Farida selaku Kepala Sekolah ada pun faktor pendukung dari implentasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yaitu adanya fasilitas yang cukup memadai dan ruang kelas yang dapat menunjang keberhasilan siswa, seperti alat peraga, media pembelajaran, alat olah raga, perpustakaan, laboratorium, rumah tafsir, buku mata pelajaran, dan juga infokus.⁶⁸

Dengan adanya fasilitas yang dapat mendukung pada proses pembelajaran maka pendekatan *scientific* dapat dilaksanakan dengan baik, seperti hal nya terdapat ruang laboratorium maka siswa dapat melakukan praktek langsung di ruang laboratorium dengan menggunakan fasilitas yang ada di laboratorium seperti alat-alat rangkaian paraler. Sehingga faktor pendukung untuk pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah jelas bahwa fasilitas atau sarana prasarana sangat membantu untuk menunjang keberhasilan peserta didik.

⁶⁸ Nuraini Farida, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Wawancara, Jum'at 22 September 2017, Pukul 08.44 wib

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari berbagai faktor yaitu:

a) Faktor Guru

Guru yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan pembelajaran, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap hasil prestasi siswa namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran yaitu keterbatasan waktu dalam penyampaian pendekatan *scientific*. Dalam pendekatan *scientific* membutuhkan waktu untuk menyampaikan semua komponen dalam pembelajaran pendekatan *scientific*.

b) Faktor Siswa

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terhadap guru mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dengan informan Lindawati pada waktu wawancara tanggal 12 September 2017 mengatakan bahwa:

Kendala yang dialami selama ini dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* hanya masalah jam masuk sekolah yang siang hari jadi siswa merasa terganggu saat jam pelajaran mereka sering merasa ngantuk konsentrasi berkurang jadi tidak semangat lagi dalam belajar. Terkadang siswa yang duduknya di belakang pandangan nya kedepan tapi matanya ngantuk jadi guru harus bisa membangkitkan semangat siswa apa lagi pendekatan *scientific* siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.⁶⁹

Dari hasil wawancara penulis dapat menarik kesimpulan bahwa jam masuk sekolah pada siang hari membuat pengaruh terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Terkadang peserta didik merasa ngantuk lesu dan tidak berkonsentrasi itu dapat mempengaruhi nilai atau peserta didik.

⁶⁹ Lindawati, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV. Wawancara, Selasa 12 September 2017, Pukul 10.48 wib

c) Faktor Media

Dalam proses pembelajaran yang terjadi media yang digunakan juga berpengaruh terhadap penyampaian materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dikarenakan media juga dapat mempermudah penyampaian informasi atau pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti penyampaian informasi dengan peserta didik itu kan lebih efektif dengan menggunakan media atau alat peraga karena dengan menggunakan alat peraga peserta didik akan tertarik dengan materi pembelajaran dan akan membuat peserta didik menjadi aktif dan cepat tanggap dan akhirnya proses pembelajaran akan menyenangkan juga akan tercapai.⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis analisis bahwa penggunaan media atau alat peraga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga materi yang akan disampaikan akan mudah di serap oleh peserta didik, dan juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

⁷⁰ Lindawati, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV. Wawancara, Selasa 12 September 2017, Pukul 10.48 wib

sumber data yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penelitian mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dari tiga sumber yang berbeda penulis menganalisis hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV mata pelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang. Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPA kelas IV yaitu:

- | | |
|----------|---|
| Peneliti | :Bagaimana pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific</i> pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Teladan Palembang? |
| Guru | :Bahwa pendekatan <i>scientific</i> memang berhubungan erat dengan mata pelajaran IPA dengan materi lingkungan bawasannya metode yang diajarkan ke siswa supaya siswa benar-benar menerima pembelajaran harus ada bukti yang kongrit. Jadi tidak hanya sekedar materi dengan catatan-catatan tapi kita harus menunjukkan bukti yang nyata fakta yang ada dilingkungan untuk anak-anak SD memang kita ambil ruang lingkup setidak nya dalam lingkungan kelas nya sendiri atau pribadi mereka sendiri yang jelas untuk bisa diterima oleh siswa itu sendiri pada mata pelajaran IPA kita harus memberikan bukti yang nyata atau fakta yang kongrit. |
| Peneliti | :bagaimana penyusunan RPP dengan pendekatan <i>scientific</i> di MIN 1 Teladan Palembang? |

- Guru : Masalah RPP itu sendiri berhubungan dengan materi pembelajaran di kelas jadi untuk pendekatan *scientific* itu sendiri ke RPP nya dibuat searah jadi tidak ada kesulitan dalam pembuatan RPP itu sendiri apalagi mata pelajaran IPA kita tidak perlu bukak-bukak google karena mata pelajaran IPA itu sendiri ada pada lingkungan atau pada pribadi kita sendiri.
- Peneliti : bagaimana langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV mata pelajaran IPA di MIN 1 Teladan Palembang?
- Guru : Untuk pembelajaran IPA di kelas langkah-langkah yang di ambil adalah menyiapkan media pembelajaran atau bahan sesuai materi yang akan kita ajar kan. Jadi pada saat pembelajaran akan berlangsung maka anak itu kalau sudah diliatkan dengan media atau alat peraga mereka akan langsung menangkap apalagi suasana mengajar pada siang hari karena pada MIN 1 teladan Palembang ini untuk kelas IV nya masuk siang hari terkadang ada yang mengantuk konsentrasi ilang tapi kalau kita bawak anak pada saat pembelajaran IPA dengan CBSA atau metode ceramah itu kan membuat anak semakin ngantuk jadi salah satu pendekatan nya yaitu menyiapkan media nyata setidaknya yang benar-benar nyata kerena mengapa ibu katakana nyata karena untuk IPA media mudah didapat di lingkungan, seperti materi energi itu kan ada energi listrik, masing-masing kelas ada jadi setidaknya bisa menghidupkan saklar listrik langsung tanya kepada anak-anak itu apa?. Jadi anak langsung hidup jadi yang tadi nya ngantuk langsung terang atau langsung menangkap jadi setidaknya membuat suasana nyaman ajak mereka dengan pendekatan pembelajaran itu bisa menerima karena disini bukan belajar kalau anak itu kita ada paksakan apalagi anak kecil mereka itu susah nangkap jadi pembelajarannya diajak bermain tapi pembelajaran dengan kondisi yang serius.
- Peneliti : apa saja kendala yang dirasakan dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV mata pelajaran IPA di MIN 1 Teladan Palembang?
- Guru : Kendala yang didapat karena dalam pembelajaran siang jadi mengganggu konsentrasi siswa, kadang ada siswa yang dibelakang memperhatikan tapi mengantuk jadi dalam mengajar apalagi pendekatan *scientific* anak yang harus aktif jadi media yang kita bawak kita kasih kan dengan siswa tapi jangan dengan marah kita kasih dengan menyuruh siswa

- kedepan jadi mereka bisa langsung semangat, jadi kendala yang didapat itu sendiri mengganggu konsentrasi anak.
- Peneliti :apakah dengan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan?
- Guru :Untuk guru itu sendiri dengan pendekatan *scientific* otomatis sangat terbantu karena pendekatan itu sendiri guru itu tidak harus eksplor tapi disini anak yang giat jadi guru hanya memandu siswa untuk aktif jadi disini guru sangat terbantu karena guru tidak harus full tenaga untuk memberikan materi karena guru hanya memantau si anak dan melihat hasil presentasi mereka kita bisa memberikan pujian-pujian kasih tepuk tangan jadi mereka tambah semangat. Jadi guru bisa santai karena mereka yang menjelaskan jadi hanya tinggal kita menyimpulkan dari semua materi jadi untuk pendekatan *scientific* siswa yang di suruh aktif.
- Peneliti :bagaimana respon siswa kelas IV selama mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran IPA?
- Guru : Menurut ibu sendiri Respon siswa tetapi mungkin tidak 100% karena pastinya setiap siswa itu kan beda-beda jadi dari 100% itu tadi tidak bisa kita sama kan jadi mungkin 90% anak itu semangat jadi sisa nya kita sebagai guru bisa membantu yang 10% untuk membangkitkan semangat siswa

Berdasarkan wawancara diatas dengan salah satu guru kelas IV mata pelajaran IPA bahwa pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Guru juga sangat terbantu dengan adanya kurikulum 2013 karena pada kurikulum 2013 siswa yang disuruh aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Respon siswa juga sudah cukup bagus 90% siswa sudah mengikuti pelajaran dengan baik dan sisanya 10% tugas guru untuk membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

Berdasarkan wawancara berikutnya dengan informan Kepala Madrasah yaitu

Ibu Nuraini Farida sebagai berikut:

- Peneliti :Sejak kapan MIN 1 Teladan Palembang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?
- N.F :MIN 1 teladan Palembang bahwa sejak tahun 2015 sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* tetapi bermula dari kelas 1 dan 4, kelas yang lain masih menggunakan KTSP dan tahun berikutnya kelas 2 dan 5 mulai menggunakan kurikulum 2013 dan kelas yang lain masih menggunakan KTSP, pada tahun ke-3 yaitu tahun 2017 semua sudah menggunakan kurikulum 2013 dari kelas 1 sampai dengan 6.
- Peneliti :bagaimana kemampuan guru di MIN 1Teladan Palembang dalam melakukan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran IPA?
- N.F :Kemampuan guru dalam mengajar dengan pendekatan *scientific* yang ada di madrasah ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang tidak mengalami kesulitan karena dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* guru mempunyai kemampuan dalam melaksanakan variasi pembelajaran guru madrasah ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang mempunyai kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai seorang pendidik. Jadi tidak ada permasalahan dalam kemampuan guru di madrasah ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang ini.
- Peneliti :fasilitas apa yang diberikan sekolah dalam rangka menunjang kecerdasan siswa?
- N.F :Fasilitas yang menunjang keberhasilan siswa yaitu dengan memberikan media atau alat peraga yang bisa membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Dan juga bisa menggunakan alat bantu seperti buku paket agar siswa dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, in fokus atau proyektor juga bisa membantu siswa lebih aktif karena tidak hanya mendengar siswa juga dapat melihat secara langsung materi atau contoh gambar yang di berikan oleh guru.
- Peneliti :bagaimana tingkat keberhasilan kinerja guru kelas IV dalam menguasai pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran IPA?
- N.F :Keberhasilan seorang guru dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi pada peserta didik guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan. Oleh karena itu guru juga harus memiliki ilmu yang mendalam dan

meluas. Untuk dapat menyampaikan materi pengetahuan, guru juga dituntut untuk menguasai strategi atau metode mengajar dengan baik. Guru juga diharapkan untuk mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik dengan memilih metode-metode dengan tepat. Jadi keberhasilan kinerja guru kelas IV dalam menguasai pembelajaran dengan pendekatan *scientific* ini sudah bisa dikatakan berhasil apabila guru itu bisa menguasai materi dan strategi yang digunakan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa MIN 1 Teladan Palembang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2015. Dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* tidak mengalami kesulitan karena guru di MIN 1 Teladan Palembang sudah mempunyai kemampuan dalam melaksanakan variasi pembelajaran dan mempunyai kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai seorang pendidik. Fasilitas dan sarana prasarana sudah memadai untuk menunjang keberhasilan peserta didik, guru juga dituntut untuk menguasai metode pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan informan guru Waka Kurikulum sebagai berikut:

Peneliti	:Bagaimana kurikulum yang ada di MIN 1 Teladan Palembang?
W.K	:Kurikulum yang ada di MIN 1 teladan Palembang ini bertahap dari tiga tahun belakangan ini kurikulum masih menggunakan KTSP tetapi kelas 1 dan 4 sudah menggunakan kurikulum 2013, tetapi kelas yang lain masih menggunakan KTSP tahun berikut nya kelas 1 dan 4, kelas 2 dan 5 mulai menggunakan kurikulum 2013 jadi yang masih menggunakan KTSP kelas 3, dan 6. Tahun ke tiga ini tahun ajaran 2017/2018 ini kurikulum nya sudah menggunakan 2013 jadi menggunakan kurikulum ini secara bertahap.

- Peneliti :apakah ada pembahasan kurikulum yang beda untuk pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran IPA?
- W.K :Sebenarnya tidak terlalu berbeda pada awal-awal tahun ajaran 2017/2018 sekolah bekerja sama dengan penerbit LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) Sumsel membahas kurikulum dan pendekatan *scientific* jadi tidak ada pembahasan yang berbeda.
- Peneliti :bagaimana ragam kecerdasan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik di MIN 1 Teladan Palembang?
- W.K :Karena ragam kecerdasan dan kemampuan peserta didik tidak sama kadang ada yang cepat tanggap, ada yang sedang, ada sebagian kecil yang terlambat menangkap kemampuan anak itu masing-masing berbeda gaya belajar nya beda-beda ada yang kuat belajar nya ada dengan audio ada yang visual ada yang ke tiga-tiga nya dengan audio visual dengan pendekatan *scientific* ini sangat baik untuk memfasilitasi kemampuan anak yang berbeda-beda ini.

Berdasarkan hasil wawancara kurikulum 2013 di MIN 1 Teladan Palembang bertahap tiga tahun belakangan berawal dari kelas 1 dan 4 yang menerapkan kurikulum 2013, MIN 1 Teladan Palembang juga bekerja sama dengan LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan). Kecerdasan peserta didik sangat berbeda-beda ada yang cepat tanggap ada juga yang lambat menangkap.

Lembar observasi melihat cara guru dalam menerapkan Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Mata Pelajaran IPA dengan Materi Tumbuhan:

Dari hasil observasi peneliti bahwa guru kelas IV A dalam penerapan pendekatan *scientific* sudah dikatakan baik, siswa kelas IV A sebelum masuk kelas mereka berbaris didepan kelas untuk bersalaman dengan guru yang akan masuk, setelah masuk dan duduk di tempat duduk mereka masing-masing membaca doa

yang dipimpin oleh temannya setelah berdoa mereka mengaji bersama tentang surah-surah pendek setelah mengaji siswa kelas IV A memberi salam kepada guru. Setelah guru memberikan salam guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa satu persatu setelah itu guru memberikan motivasi belajar kepada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa, guru menyuruh siswa mengamati media yang dibawa yaitu mengenai tumbuhan dari akar, daun dan batang. Guru menjelaskan dengan membawa media yang nyata, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau sebaliknya guru yang bertanya kepada siswa tetapi tidak semua siswa aktif dalam bertanya dari hasil observasi peneliti bahwa siswa banyak yang mengantuk dan kurang bersemangat dalam belajar. Langkah selanjutnya yaitu guru menyuruh siswa melakukan percobaan/eksperimen mengenai mencangkok tumbuhan tetapi dalam langkah ini guru tidak menyuruh secara langsung karena keterbatasan media dan waktu dalam melakukan percobaan. Dalam langkah mengolah tidak semua siswa ikut kolaborasi dalam menyampaikan pendapatnya, kesimpulan atau menyajikan guru menyuruh siswa maju untuk menyimpulkan materi mengenai tumbuhan dengan menyebutkan jenis akar, batang, daun dan tumbuhan yang mempunyai mahkota. Yang terakhir guru memberikan tugas untuk mencatat materi yang sudah di jelaskan dan menyampaikan materi yang akan dibahas minggu selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data penelitian diatas penelitian yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dilokasi penelitian Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV mata pelajaran IPA. Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang sudah dikatakan baik dalam penerapannya. Guru juga sangat terbatu dengan adanya kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* karena dimensi pedagogik dalam pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru juga telah mempersiapkan diri dan seperangkat yang digunakan untuk proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dengan membawa benda atau media yang nyata serta buku paket yang digunakan. Sekolah juga bekerjasama dengan penerbit LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) kurikulum pembelajaran dengan pendekatan *scientific* tidak jauh berbeda dengan dengan kurikulum sebelumnya dari Pengalaman dalam penggunaan berbagai kurikulum dan adanya akreditasi A nampaknya sudah cukup untuk menjadi modal dalam melaksanakan

kurikulum 2013 secara sempurna. Dengan diadakannya diklat kepada para guru untuk memberikan arahan dan penjelasan mengenai penerapan pendekatan *scientific* sangat membantu para guru untuk menjamin mutu pendidikan. Langkah-langkah dari pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan dan menyimpulkan.

2. Faktor yang menjadi pendukung dan menghambat dalam pembelajaran pendekatan *scientific*. Faktor pendukung dalam pembelajaran yang pertama faktor guru sebagai fasilitator untuk mengajak siswa fikir aktif dan kreatif. Faktor yang kedua yaitu siswa, siswa sebagai objek sekaligus subjek dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang ketiga yaitu fasilitas, fasilitas atau sarana prasarana menjadi suatu faktor pendukung dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan adanya fasilitas yang cukup memadai dan ruang kelas yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik.

Faktor penghambat dalam pembelajaran pendekatan *scientific* yang pertama faktor guru, kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran yaitu keterbatasan waktu dalam penyampaian pendekatan *scientific*. Dalam pendekatan *scientific* membutuhkan waktu untuk menyampaikan semua komponen dalam pembelajaran pendekatan *scientific*. Faktor yang kedua yaitu siswa, jam masuk sekolah pada siang hari membuat pengaruh terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Terkadang peserta

didik merasa mengantuk lesu dan tidak berkonsentrasi itu dapat mempengaruhi nilai peserta didik. Faktor yang ketiga yaitu media, media yang digunakan juga berpengaruh terhadap penyampaian materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dikarenakan media juga dapat mempermudah penyampaian informasi atau pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik

B. Saran

1. Kepada para pendidik sebaiknya menggunakan media yang lebih menarik sehingga siswa dapat mengamati dengan baik dan jelas. Lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, guru sebaiknya lebih mengkondisikan siswa pada saat melakukan kegiatan tanya jawab agar lebih aktif.
2. Kepada Kepala Madrasah agar selalu mengikut sertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan implementasi tentang kurikulum 2013 agar menambah pengetahuan guru.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih mengembangkan pendekatan *scientific* secara efektif dan sesuai langkah-langkah pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Utama.
- Anisah, Nurul. 2015. *Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas I Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Budhi, Ika Utami. 2015. *Implementasi Pendekatan Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN Prembulan Pandoan Galur Kulon Progo*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dian, Yovita Putranti. 2014. *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Saintifik Kelas IVB SD Negeri Percobaan 3 Pakem*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oumar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmi, Sri. 2008. *Lebih Akrab dengan IPA*. Yogyakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sanintifik Dalam Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri KSM.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015*.

- Kosasih. 2013. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Media.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marlenawati, Dinsi. 2014. *Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan*. Program Sarjana Kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nuridin, Syafruddin dan Andriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oktarina, Oriza. 2013. *Penerapan Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Serta Disiplin Siswa Yang Berorientasi Pada Kurikulum 2013 IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Pustaka Felicha.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, Surya. *Pendekatan Saintifik*, (online) <http://suryatanjung.web.unej.ac.id/?p=1>, diakses hari selasa 21 juni 2017.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana, Prpgram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang*.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sejarah Dan Letak Geografis
 - a. Sejarah berdirinya MIN 1 Teladan Palembang
 - b. Kondisi objektif MIN 1 Teladan Palembang
 - c. Identitas MIN 1 Teladan Palembang
 - d. Visi dan Misi Tujuan MIN 1 Teladan Palembang
 - e. Keadaan sarana dan prasarana MIN 1 Teladan Palembang
2. Keadaan guru, pegawai, dan siswa di MIN 1 Teladan Palembang
 - a. Keadaan guru di MIN 1 Teladan Palembang
 - b. Keadaan pegawai di MIN 1 Teladan Palembang
 - c. Jumlah kelas dan siswa dalam setiap kelas
 - d. Prestasi yang telah di capai MIN 1 Teladan Palembang
3. Kegiatan belajar mengajar MIN 1 Teladan Palembang
 - a. Kegiatan Formal
 - b. Kegiatan Ekstrakurikuler:
 - a) Kepramukaan
 - b) Karate
 - c) Taekwondo

Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV

Nama Guru : Lindawati, S.Pd.I
Tanggal Wawancara: 12 September 2017
Pukul/Waktu : 10.48 WIB

1. Bagaimana pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Teladan Palembang?
2. Bagaimana penyusunan RPP dengan Pendekatan *scientific* di MIN 1 Teladan Palembang?
3. Bagaimana langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV mata pelajaran IPA di MIN 1 Teladan Palembang?
4. Apa saja kendala yang dirasakan dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV mata pelajaran IPA di MIN 1 Teladan Palembang?
5. Apakah dengan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan?
6. Bagaimana respon siswa kelas IV selama mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran IPA?

Palembang, September 2017

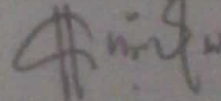
Peneliti



Tri Suryani

NIM: 13270132

Guru Mata Pelajaran IPA



Lindawati, S.Pd.I

NIP: 19011970032006

Hasil Wawancara

Nama Guru : Lindawati, S.Pd.I

Tanggal Wawancara: 12 September 2017

Pukul/Waktu : 10.48 wib

Jawaban wawancara:

Menurut guru yang ada di MIN 1 teladan Palembang bahwa pendekatan *scientific* memang berhubungan erat dengan mata pelajaran IPA dengan materi lingkungan bawasannya metode yang diajarkan ke siswa supaya siswa benar-benar menerima pembelajaran harus ada bukti yang kongrit. Jadi tidak hanya sekedar materi dengan catatan-catatan tapi kita harus menunjukkan bukti yang nyata fakta yang ada dilingkungan untuk anak-anak SD memang kita ambil ruang lingkup setidaknya dalam lingkungan kelas nya sendiri atau pribadi mereka sendiri yang jelas untuk bisa diterima oleh siswa itu sendiri pada mata pelajaran IPA kita harus memberikan bukti yang nyata atau fakta yang kongrit.

Masalah RPP itu sendiri berhubungan dengan materi pembelajaran di kelas jadi untuk pendekatan *scientific* itu sendiri ke RPP nya dibuat searah jadi tidak ada kesulitan dalam pembuatan RPP itu sendiri apalagi mata pelajaran IPA kita tidak perlu bukak-bukak google karena mata pelajaran IPA itu sendiri ada pada lingkungan atau pada pribadi kita sendiri.

Untuk pembelajaran IPA di kelas langkah-langkah yang di ambil adalah menyiapkan media pembelajaran atau bahan sesuai materi yang akan kita ajar kan.

Jadi pada saat pembelajaran akan berlangsung maka anak itu kalau sudah diliatkan dengan media atau alat peraga mereka akan langsung menangkap apalagi suasana mengajar pada siang hari karena pada MIN 1 teladan Palembang ini untuk kelas IV nya masuk siang hari terkadang ada yang mengantuk konsentrasi ilang tapi kalau kita bawa anak pada saat pembelajaran IPA dengan CBSA atau metode ceramah itu kan membuat anak semakin ngantuk jadi salah satu pendekatan nya yaitu menyiapkan media nyata setidaknya yang benar-benar nyata karena mengapa ibu katakana nyata karena untuk IPA media mudah didapat di lingkungan, seperti materi energi itu kan ada energi listrik, masing-masing kelas ada jadi setidaknya bisa menghidupkan saklar listrik langsung tanya kepada anak-anak itu apa?. Jadi anak langsung hidup jadi yang tadi nya ngantuk langsung terang atau langsung menangkap jadi setidaknya membuat suasana nyaman ajak mereka dengan pendekatan pembelajaran itu bisa menerima karena disini bukan belajar kalau anak itu kita ada paksakan apalagi anak kecil mereka itu susah nangkap jadi pembelajarannya diajak bermain tapi pembelajaran dengan kondisi yang serius.

Kendala yang didapat karena dalam pembelajaran siang jadi mengganggu konsentrasi siswa, kadang ada siswa yang dibelakang memperhatikan tapi mengantuk jadi dalam mengajar apalagi pendekatan *scientific* anak yang harus aktif jadi media yang kita bawa kita kasih kan dengan siswa tapi jangan dengan marah kita kasih dengan menyuruh siswa kedepan jadi mereka bisa langsung semangat, jadi kendala yang didapat itu sendiri mengganggu konsentrasi anak.

Untuk guru itu sendiri dengan pendekatan *scientific* otomatis sangat terbantu karena pendekatan itu sendiri guru itu tidak harus eksplor tapi disini anak yang giat jadi guru hanya memandu siswa untuk aktif jadi disini guru sangat terbantu karena guru tidak harus full tenaga untuk memberikan materi karena guru hanya memantau si anak dan melihat hasil presentasi mereka kita bisa memberikan pujian-pujian kasih tepuk tangan jadi mereka tambah semangat. Jadi guru bisa santai karena mereka yang menjelaskan jadi hanya tinggal kita menyimpulkan dari semua materi jadi untuk pendekatan *scientific* siswa yang di suruh aktif.

Menurut ibu sendiri Respon siswa tetapi mungkin tidak 100% karena pastinya setiap siswa itu kan beda-beda jadi dari 100% itu tadi tidak bisa kita sama kan jadi mungkin 90% anak itu semangat jadi sisa nya kita sebagai guru bisa membantu yang 10% untuk membangkitkan semangat siswa

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama Guru : Dra. Nuraini Farida, M.Si

Tanggal Wawancara: 22 September 2017

Pukul/Waktu : 08.44 WIB

1. Sejak kapan MIN 1 Teladan Palembang menggunakan pendekatan *scientific*?
2. Bagaimana kemampuan guru di MIN 1 Teladan Palembang dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran IPA?
3. Fasilitas apa yang diberikan sekolah dalam rangka membantu pelaksanaan siswa?
4. Bagaimana tingkat keberhasilan kinerja guru kelas (V dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran IPA?

Peneliti


Tri Suryani

NIM 13270132

Palembang, September 2017


Kepala Sekolah
Dra. Nuraini Farida, M.Si

NIP. 1967031110590312001

Hasil Wawancara

Nama Guru : Dra. Nuraini Farida, M.Si

Tanggal Wawancara: 22 September 2017

Pukul/Waktu : 08.44 wib

Jawaban wawancara:

Menurut kepala sekolah ibu Nuraini Farida MIN 1 teladan Palembang bahwa sejak tahun 2015 sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* tetapi bermula dari kelas 1 dan 4, kelas yang lain masih menggunakan KTSP dan tahun berikutnya kelas 2 dan 5 mulai menggunakan kurikulum 2013 dan kelas yang lain masih menggunakan KTSP, pada tahun ke-3 yaitu tahun 2017 semua sudah menggunakan kurikulum 2013 dari kelas 1 sampai dengan 6.

Kemampuan guru dalam mengajar dengan pendekatan *scientific* yang ada di madrasah ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang tidak mengalami kesulitan karena dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* guru mempunyai kemampuan dalam melaksanakan variasi pembelajaran guru madrasah ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang mempunyai kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai seorang pendidik. Jadi tidak ada permasalahan dalam kemampuan guru di madrasah ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang ini.

Fasilitas yang menunjang keberhasilan siswa yaitu dengan memberikan media atau alat peraga yang bisa membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Dan juga bisa menggunakan alat bantu seperti buku paket agar siswa dengan mudah memahami

materi yang diberikan oleh guru, in fokus atau proyektor juga bisa membantu siswa lebih aktif karena tidak hanya mendengar siswa juga dapat melihat secara langsung materi atau contoh gambar yang di berikan oleh guru.

Keberhasilan seorang guru dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi pada peserta didik guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan. Oleh karena itu guru juga harus memiliki ilmu yang mendalam dan meluas. Untuk dapat menyampaikan materi pengetahuan, guru juga dituntut untuk menguasai strategi atau metode mengajar dengan baik. Guru juga diharapkan untuk mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik dengan memilih metode-metode dengan tepat. Jadi keberhasilan kinerja guru kelas IV dalam menguasai pembelajaran dengan pendekatan *scientific* ini sudah bisa dikatakan berhasil apabila guru itu bisa menguasai materi dan strategi yang digunakan tidak membosankan.

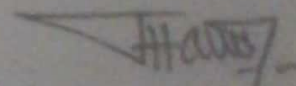
Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

Nama Guru : Taufiqurrachman, S.Pd.I
Tanggal Wawancara: 22 September 2017
Pukul/Waktu : 10:09 WIB

1. Bagaimana kurikulum yang ada di MIN 1 Teladan Palembang?
2. Apakah ada pembahasan kurikulum yang beda untuk pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran IPA?
3. Bagaimana ragam kecerdasan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik di MIN 1 Teladan Palembang?

Palembang, September 2017

Guru Waka Kurikulum



Taufiqurrachman, S.Pd.I

NIP:197406272007011023

Peneliti



Tri Suryani

NIM 13270132

Hasil Wawancara

Nama Guru : Taufiqurrachman

Tanggal Wawancara: 22 September 2017

Pukul/Waktu : 10.09 wib

Jawaban wawancara:

Menurut bapak Taufiq Jadi kurikulum yang ada di MIN 1 teladan Palembang ini bertahap dari tiga tahun belakangan ini kurikulum masih menggunakan KTSP tetapi kelas 1 dan 4 sudah menggunakan kurikulum 2013, tetapi kelas yang lain masih menggunakan KTSP tahun berikutnya kelas 1 dan 4, kelas 2 dan 5 mulai menggunakan kurikulum 2013 jadi yang masih menggunakan KTSP kelas 3, dan 6. Tahun ke tiga ini tahun ajaran 2017/2018 ini kurikulum nya sudah menggunakan 2013 jadi penggunaan kurikulum ini secara bertahap.

Sebenarnya tidak terlalu berbeda pada awal-awal tahun ajaran 2017/2018 sekolah bekerja sama dengan penerbit LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) Sumsel membahas kurikulum dan pendekatan *scientific* jadi tidak ada pembahasan yang berbeda.

Karena ragam kecerdasan dan kemampuan peserta didik tidak sama kadang ada yang cepat tanggap, ada yang sedang, ada sebagian kecil yang terlambat menangkap kemampuan anak itu masing-masing berbeda gaya belajar nya beda-beda ada yang kuat belajar nya ada dengan audio ada yang visual ada yang ke tiga-tiga nya dengan audio visual dengan pendekatan *scientific* ini sangat baik untuk memfasilitasi kemampuan anak yang berbeda-beda ini.

LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru : Lindawati, S.Pd.I

Tanggal Observasi : 14 September 2017

Waktu/Pukul : 12.45

Lembar observasi melihat cara guru dalam menerapkan Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Mata Pelajaran IPA di Kelas IV dengan Materi Tumbuhan:

Dari hasil observasi peneliti bahwa guru kelas IV A dalam penerapan pendekatan *scientific* sudah dikatakan baik, siswa kelas IV A sebelum masuk kelas mereka berbaris didepan kelas untuk bersalaman dengan guru yang akan masuk, setelah masuk dan duduk di tempat duduk mereka masing-masing membaca doa yang dipimpin oleh temannya setelah berdoa mereka mengaji bersama tentang surah-surah pendek setelah mengaji siswa kelas IV A memberi salam kepada guru. Setelah guru memberikan salam guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa satu persatu setelah itu guru memberikan motivasi belajar kepada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa, guru menyuruh siswa mengamati media yang dibawa yaitu mengenai tumbuhan dari akar, daun dan batang. Guru menjelaskan dengan membawa media yang nyata, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau sebaliknya guru yang bertanya kepada siswa tetapi tidak semua siswa aktif dalam bertanya dari hasil observasi peneliti bahwa siswa banyak yang mengantuk dan kurang bersemangat dalam belajar. Langkah selanjutnya yaitu guru menyuruh

siswa melakukan percobaan/eksperimen mengenai mencangkok tumbuhan tetapi dalam langkah ini guru tidak menyuruh secara langsung karena keterbatasan media dan waktu dalam melakukan percobaan. Dalam langkah mengolah tidak semua siswa ikut kolaborasi dalam menyampaikan pendapatnya, kesimpulan atau menyajikan guru menyuruh siswa maju untuk menyimpulkan materi mengenai tumbuhan dengan menyebutkan jenis akar, batang, daun dan tumbuhan yang mempunyai mahkota. Yang terakhir guru memberikan tugas untuk mencatat materi yang sudah di jelaskan dan menyampaikan materi yang akan dibahas minggu selanjutnya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : MIN 1 Teladan Palembang
Kelas / semester : 4 / 1
Tema / topik : Peduli Terhadap Lingkungan Hidup
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

IPA

- 4.1 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya

PKN

- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

C. INDIKATOR**IPA**

1. Menyebutkan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.
2. Menggali informasi melalui teks tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya.

PKN

1. Memberikan contoh kewajiban manusia terhadap tumbuhan

D. TUJUAN

1. Setelah kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.
2. Setelah pengamatan dan diskusi kelas, siswa mampu menggali informasi berdasarkan teks tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya dengan tepat.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu memberikan contoh kewajiban manusia terhadap tumbuhan dengan tepat.

E. MATERI**IPA**

1. Bagian-bagian Tumbuhan
2. Bagian bagian Bunga

PKN

1. Kewajiban Manusia Terhadap Tumbuhan dan Hewan

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengajak semua siswa berdo'a bersama (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 2. Mengajak semua siswa membaca juz'ama 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 4. Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang tanaman yang terdapat di ruang kelas. 5. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Peduli Terhadap Lingkungan Hidup”	5 menit
Inti	1. (OBSERVING) Siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok, mengamati tumbuhan dalam pot. (sesuai dengan LKS) eksplorasi, mengamati Bagian-bagian tumbuhan : • Akar • Batang • Daun • Bunga 2. Guru berkeliling mengamati kerjasama anak dalam mengerjakan tugas. 3. Guru menilai kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, ke aktifannya, mendominasi atau tidak dsb). 4. Guru menilai dengan lembar pengamatan	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	perilaku. 5. Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil diskusi kelompok. (EKSPERIMENTING) Siswa mengamati jenis tumbuhan. 6. Guru menugaskan siswa menyebutkan bagian-bagian bunga beserta fungsinya. 7. Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang untuk menyebutkan bagian-bagian bunga.	
	(QUESTIONING) Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang bagian bagian bunga beserta fungsinya. 1. Mendengarkan jawaban siswa tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya, serta bagaimana cara merawat tumbuhan bunga. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. 3. Pemerataan siswa dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu siswa saja). 4. Memperhatikan siswa lain yang tidak berani memberikan jawaban. 5. Mendorong keberanian siswa dalam menjawab dan sikap siswa dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban.	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	(ASSOCIATING) Siswa dan guru bertanya jawab tentang Teks bacaan (menalar), melalui pengamatan terhadap tumbuhan dan tentang bagian-bagian bunga serta fungsinya. (eksplorasi dan elaborasi, menyimak dan menalar).	
	(NETWORKING) Guru membuat gambar tentang bagian-bagian bunga. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi komentar tentang gambar tentang bagian-bagian bunga.	
Penutup	1. Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan materi pembelajaran bahwa bagian bagian bunga lengkap terdiri dari putik, benangsari, mahkota, kelopak, dan tangkai bunga. 2. Guru memberikan refleksi bahwa : bunga merupakan bagian tumbuhan yang banyak di sukai dan memiliki beribu makna bagi manusia dan manusia berkewajiban untuk merawatnya. 3. Guru memberikan pekerjaan rumah.	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Tumbuhan dalam pot
2. Buku Tematik Pegangan Siswa Kelas 4 tema Peduli Terhadap Lingkungan Hidup.
3. Buku Tematik Pegangan Guru Kelas 4 Tema Peduli Terhadap Lingkungan Hidup.

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilain Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

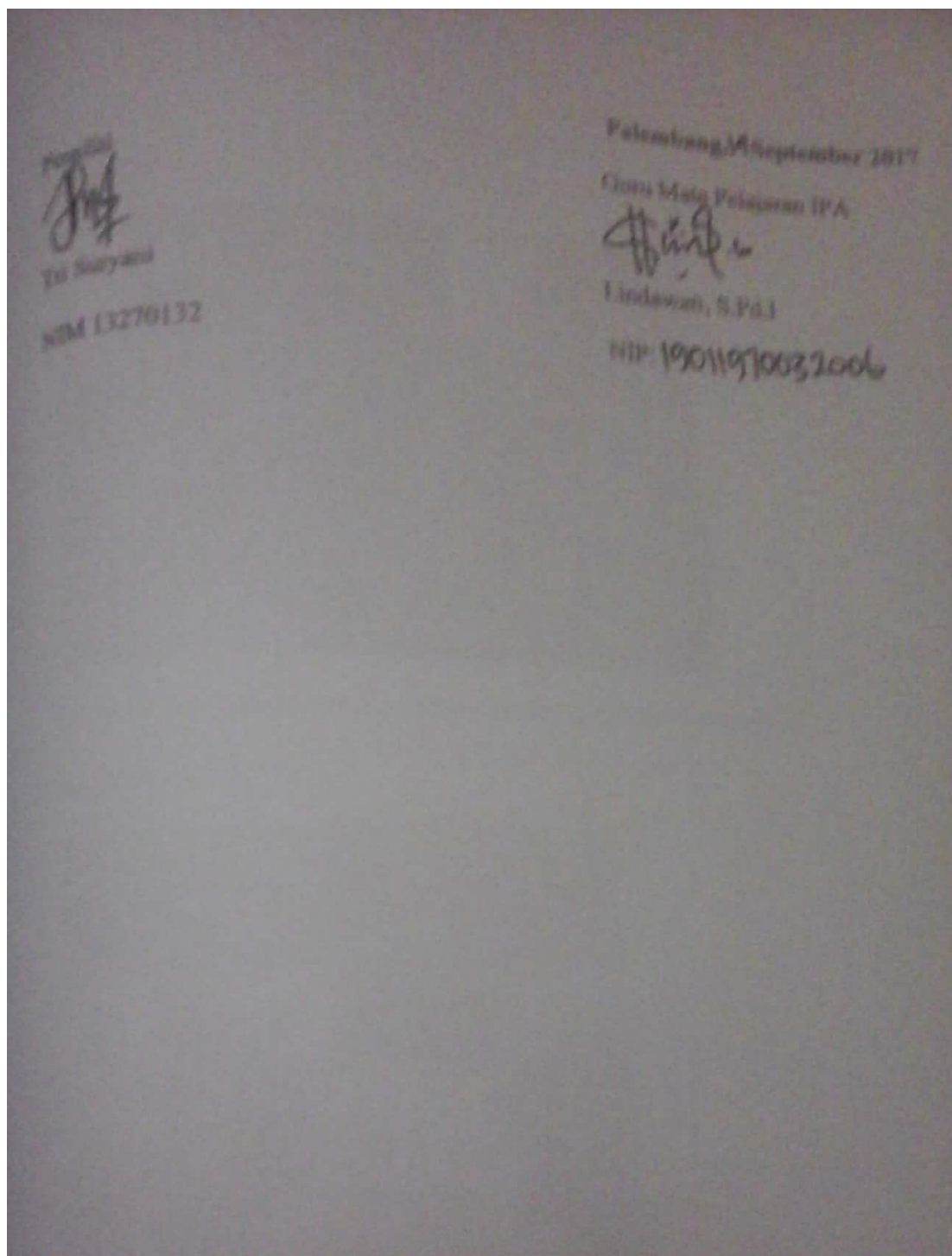
2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- 1) Penilaian Kinerja
- 2) Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Esai atau uraian



Lampiran-Lampiran

Lampiran 1



Dokumentasi wawancara kepada guru mata pelajaran IPA kelas IV

Lampiran 2



Dokumentasi observasi pada saat siswa masuk kelas

Lampiran 3



Dokumentasi pada saat siswa membaca juz 'ama

Lampiran 4



Dokumentasi pada saat guru menjelaskan tentang tumbuhan

Lampiran 5



Dokumentasi siswa mengamati jenis akar pada tumbuhan

Lampiran 6



Dokumentasi siswa menyebutkan 5 jenis tumbuhan

Lampiran 7



Siswa mengamati dan menjelaskan fungsi dari tumbuhan

Lampiran 8



Opserver mengamati guru saat pembelajaran

Lampiran 9



Dokumentasi wawancara kepada Kepala Sekolah

Lampiran 10



Dokumentasi wawancara kepada Waka Kurikulum

	SURAT KETERANGAN KELENGKAPAN DAN KEASLIAN BERKAS MENSAHIBAH	Surat Keterangan Keleengkapan dan Keaslian Berkas Karya Mahasiswa Nama: TRI SURYANI NPM: 15270132
---	---	--

Surat keterangan ini dibuat ini untuk **TRI SURYANI** dengan NPM **15270132** sebagai salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Raden Fatah Palembang, untuk keperluan dan memenuhi kelengkapan dan keaslian berkas mahasiswa.

TRI SURYANI
Informatika Periklanan dengan konsentrasi **Manajemen** pada kelas **IV**
maka pelajaran **IPA** diharapkan **10** dengan Nomor **1** tahun **Pelajaran**

Surat ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftran ke
pemerintah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan pertanggung jawabannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tanggal **15 Mei 2015**
di Palembang, Sumatera Selatan

Tri Suryani
NPM: **15270132**

 UIN RADEN FATAH PALEMBANG	SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF	KEGURUAN PENDIDIKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG Kode: GPMPT/ST/KEG/000
--	---	--

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa

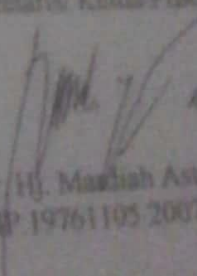
Nama Tri Suryani

NIM 13270132

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan LULUS dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Rabu 8 November 2017, dengan memperoleh nilai **B**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 13 November 2017
Sekretaris/ Ketua Prodi PGMI


 Dr. Hj. Masliah Astuti, M Pd 1
 NIP. 19761105 200710 2 002

Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Reguler Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

8 November 2017
Rabu
PRODI PGMI

No	Nama Mahasiswa	Mata Uji										Rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Rata	Hasil
132700079	Novita Wulandari	78	75	85	75	82	78	75	75	65	75.13	B	
132700086	Nyayu Nurshahria	72	75	87	85	84	78	75	68	75.75	B		
132700083	Nurul Aska	68	75	75	75	75	75	75	75	75	74.63	B	
132700034	Ety Monika	74	75	85	82	80	75	75	75	75	77.00	B	
132700073	Mutha	65	75	75	75	75	75	75	75	65	73.33	B	
132700035	Eva Setia Rahayu	73	75	75	81	85	78	75	69	75.75	B		
132701132	Tri Suryani	73	85	75	75	75	75	75	65	75.75	B		
132701125	Sulastri	80	85	85	85	84	75	75	78	79.00	B		
132700099	Ria Munassar	72	75	85	75	82	75	75	70	75.88	B		
132700056	Luslanah	78	75	75	75	80	85	75	66	75.38	B		
132700074	Navisatu Solikhah	75	75	75	75	78	85	75	67	74.68	B		
132701121	Sn Handayani	75	85	82	85	82	78	80	75	79.00	B		
132700020	Dewi Monika W	77	75	85	75	75	85	80	79	79.00	B		
132700025	Dwi Kurnias P	73	75	75	78	82	85	80	70	77.25	B		
132700081	Nur Purnama Sari	70	75	82	82	85	80	80	70	78.00	B		
132700059	Marsella	78	85	82	85	78	85	80	75	81.38	A		

Anggota:
Mata Uji
Materi PAI MI
Materi Umum MI
Perencanaan Pembelajaran
Metodologi Pembelajaran
Evaluasi Pembelajaran
Baca Tulis Al-Qur'an
Media Pembelajaran
Pengembangan Kurikulum

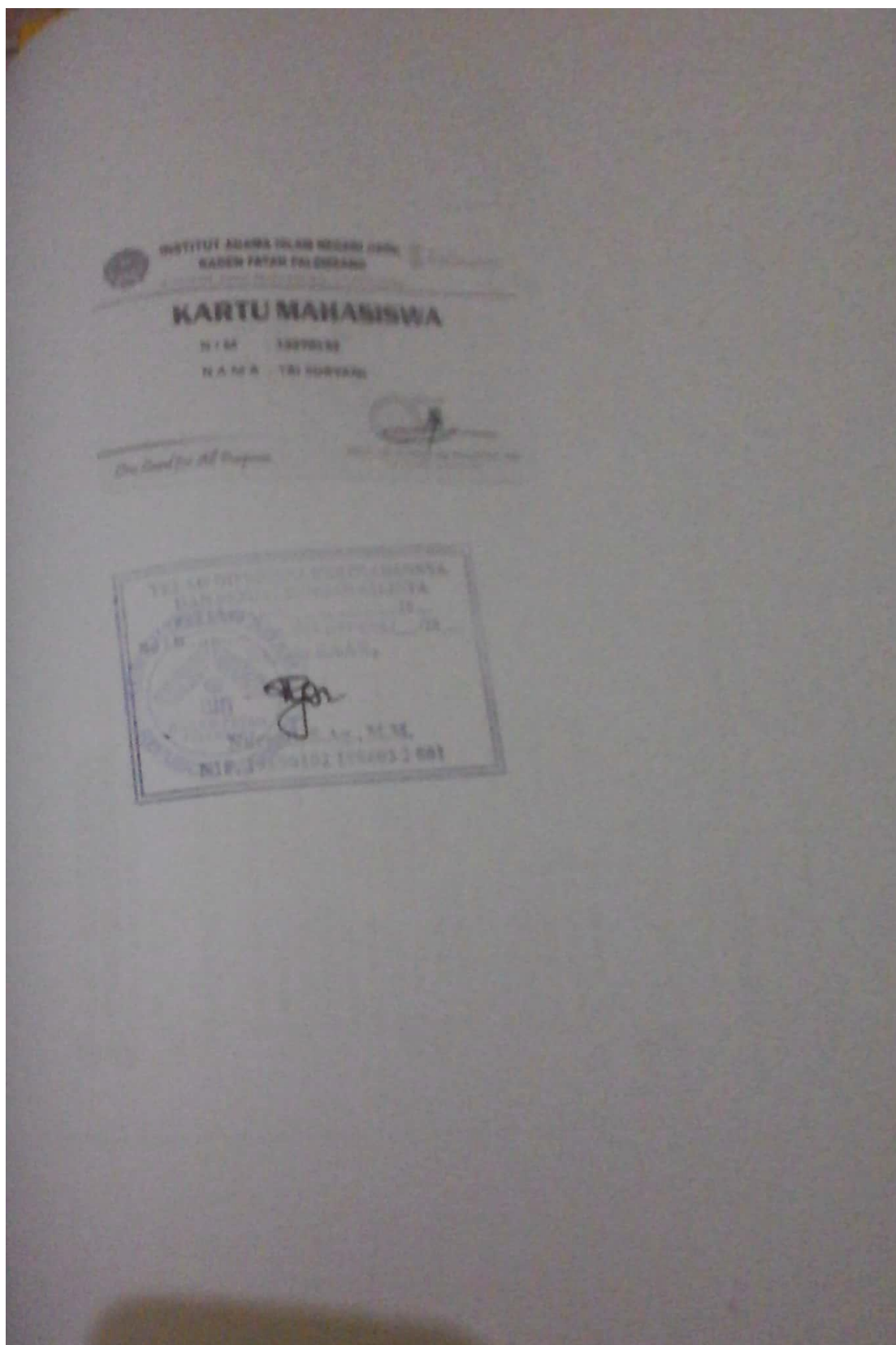
Dosen Pengsup
Drs. Nurleli, M.Pd.I
H. Fajar, M.Pd.I
Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd.
Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd.
Hani Agus Sholikhah, M.Pd.
Miftahul Husein, M.Pd.I
Tutut Handayani, M.Pd.I
Drs. Tasrin, M.Pd.I

Nilai
100 = A
75.99 = B
69.99 = C
64.99 = D
59.99 = E

Palembang, 13 November 2017
Pantia Ujian Komprehensif
FITK UIN Raden Fatah
Sekretaris,

Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP: 197811102007102004

Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP: 19781105 200710 2 002



RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Senin
27 Nopember 2017
Tri Suryani
13270132
PGMI
S-1 Reguler

Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific pada Kelas IV Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Drs. H. Najamuddin R. M.Pd.I ()
Drs. Kms. Mas'ud Ali. M.Pd.I ()
Dr. Hj. Mardiah Astuti. M.Pd. ()
Aftahul Husni. M.Pd.I ()
Dr. Amilda. M. ()
Naniatya Sholeha. M.Pd. ()

Ujian : 76,5 / B IPK : _____

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

☐ dapat diterima tanpa perbaikan
☐ dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
☐ dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
☐ belum dapat diterima

Ketua, ()
Drs. H. Najamuddin R. M.Pd.I
NIP. 19550616 198303 1003

Palembang, 27 Nopember 2017
Sekretaris, ()
Drs. Kms. Mas'ud Ali. M.Pd.I
NIP. 19600531 200003 1 001

50 LAMPI TBS QNAB IAF

 UIN RADEN FATAH PALEMBANG	SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI	GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG Kode: GPMPFT/SUKET/BI/RO
--	--	---

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa:

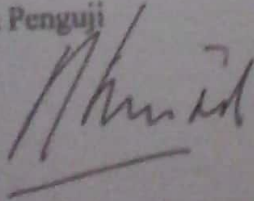
NIM : 13270132
 Nama : Tri Suryani
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 teladan Palembang

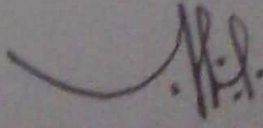
Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Palembang, Desember 2017

Sekretaris Penguji

Ketua Penguji


 Drs. H. Najamuddin R, M.Pd.1
 NIP. 195506161983031003


 Drs. Kms Mas'ad Ali, M.Pd.1
 NIP. 196005312000031001

[illegible]



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATMA PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Filthy No. 1 Fax. 5.5 /alsan many 50126 Telp. 800

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nach
 1944
 1945
 1946
 1947

Tri Suryani
13270130

13270132
PGMI

PGM:

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Implementasi Pembelajaran
Scientific Method

Madrasah Ibtidaiyah dan Kejuruan
SIPENKAS Mata Pelajaran IPS
Hani A.

Hani Atus Sholikhah, M.Pd

1. Apakah yang dimaksudkan dengan ...

Perang

No	Hari / Tanggal	Uraian	Tanda Tangan
1	18-12-2017	1. Perbaiki Abstrak, Tujuan 2. Cek Paragraf	
2	21-12-2017	1. Tambahkan Referensi dari Jurnal 2. Perbaiki kata Paragraf 3. Perbaiki Paragraf	
3	27-12-2017	Acc	

Palembang, 29 Desember 2017

Hamid Atuk, Sholikhah, M.P.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN KATIH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYA
 Jalan Jln. Prof. K.H. Zuhdi Shaleh F.H.I. Rad. Kat. 30126 Komah. Psk. 34 Telp. 0711-331276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tri Suryani
 NIM : 13270132
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kelas IV Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 teladan Palembang
 Pembimbing I : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd
 NIP : 197611052007102002

No	Tgl/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	31/5 - 17.	⊖ perbaikan rumusan masalah ⊕ pg hal 22 & tambahkan Trianggulani	
2.	7/6 - 17.	Acc bab proposal revisi bab II	
3.	27/07 - 17	Acc bab II revisi bab III	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATMA PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYA
Alamat: Jl. Prof. A. M. Zaimel, Gedung Fikri Kudu P. 30126, Komah P. 34, Telp. 0711-3532709 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tri Suryani
NIM : 13270132
Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kelas IV Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 teladan Palembang

Pembimbing I : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd
NIP : 197611052007102002

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
4.	18/9 - 2017	Acc Bab III Tanjut penelitian lapangan.	
5.	05/10/2017	Perbaiki nirlisan sesuai lok panduan penulisan skripsi o Trianggulasi o validasi <i>validasi</i> penerapan <i>sauntific</i> di lakukan guru. Kpp 7 apik sesuai dg <i>Langkah sauntific</i> .	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MADEN FATMA PALEMBANG
FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEAGAMAAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYA

Downloaded by Prof. K.H. Fauzan Abidin Fikri Kadir, Pm. 20126 Kurnia Pm. 24 Tpk. 07/11/2022 07:00:00

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Tri Suryani

: 13270132

: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

: Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kelas

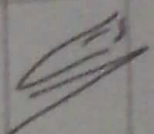
IV Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

: Dr.Hj. Mardiah Astuti, M.Pd

: 197611052007102002

Pembimbing I

NIP

No	Hari/tanggal	Masalah yang Diskonsultasikan	Paraf
6	06/2017 10	Acc bab 13 Langt bab 3	
7	09/2017 10	Acc bab 9 Lengkapi Lampiran + Posttest BU.	
8	10/2017 10	Acc v/ di ujian	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEAGAMAAN
 JURUSAN PENDIDIKAN ILMU KEAGAMAAN ISLAM
 Alamat: Jl. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 101a, Palangka, 72111 Kalimantan Tengah

KARTU KEANGGARAN SKRIPSI

Nama : Tri Suryani
 NIM : 13270132
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kelas IV Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 teladan Palembang
 Pembimbing II : Miftahul Hana Samudra, M.Pd

No	Hari/tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1	Selasa 9-5-2017	- Mengetahui Tujuan pokok dan bentuk kebidanan	[Signature]
2	Senin 15-5-2017	- Mengetahui Tujuan	[Signature]
3	Rabu 17-5-2017	- Mengetahui Tujuan pokok	[Signature]
4	Sabtu 30-5-2017	- Mengetahui paragraf/pada	[Signature]
5	Jumat 21-7-2017	- Perbaiki paragraf	[Signature]
6	Kamis 27-7-2017	- Menambah referensi	[Signature]
7	Senin 07-08-2017	- ACE BAB II	[Signature]
		- Revisi Tabel	[Signature]
		- Buat nomor tabel dan	
		- Jaga nomor tabel	
		- Perbaiki setiap tabel	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN PATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jln. Prof. K.H. Zuhud Alidza Fikri Kode Pos. 30126 Email: Pgs. 24 Telp. 0711-3312700 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tri Suryani
NIM : 13270132
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Judul : Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kelas IV Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 teladan Palembang
Pembimbing II : Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I
NIP :

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1	14-8-2017	- Revisi No Teksul - Revisi APD	<i>[Signature]</i>
2	16-8-2017	- Aee BAB III - Aee APD	<i>[Signature]</i>
3	02-10-2017	- Pengutipan / Footnote - Pembahasan	<i>[Signature]</i>
4	09-10-2017	- Aee BAB IV Lanjutan BAB V	<i>[Signature]</i>
5	5-10-2017	- Aee BAB V	<i>[Signature]</i>


 KEMENTERIAN AGAMA
 REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013
 Nomor: MA-018/0613/PP.01.1/178/2013

yang beragama Islam di bawah naungan Kepala Madrasah Aliyah Negeri
Gumawang

nama: **TRI SURYANI**
 tempat dan tanggal lahir: **OKU Timur, 21 Juni 1995**
 nama orang tua: **Siswanto**
 nomor induk: **6962**
 nomor peserta: **3-13-11-13-500-178-7**

LULUS

dan satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

OKU Timur, 24 Mei 2013
 Kepala Madrasah,


Veri Yulianto

DAFTAR NILAI UJIAN MADRASAH ALIYAH

Program Studi Pendidikan Dasar
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum

Nama

Tempat dan Tanggal Lahir

Nomor Induk

Nomor Peserta

Tingkat Satuan Pendidikan (RISD)

TRI SURYANI

OKU TIMUR, 21 JUNI 1995

6962

3-15-11-15-600-178-7

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Rata-Rata ¹⁾
I	UJIAN MADRASAH			
1	Pendidikan Agama Islam			
a	Al-Quran-Hadis	7,52	8,10	7,81
b	Akhlak/Pada	7,30	8,40	8,10
c	Fiqh	7,17	8,60	7,67
d	Sejarah Kebudayaan Islam	7,70	8,00	7,85
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7,35	9,10	8,22
3	Bahasa Indonesia	7,42	9,05	8,40
4	Bahasa Arab	6,67	7,75	7,40
5	Bahasa Inggris	7,18	8,90	8,21
6	Matematika	7,15	8,70	8,07
7	Sejarah	7,60	8,00	7,84
8	Geografi	7,05	8,60	7,97
9	Ekonomi	7,15	8,70	8,07
10	Sosiologi	7,67	8,40	8,11
11	Seni Budaya	7,75	7,80	7,77
12	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,57	8,10	7,84
13	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,47	8,60	8,15
14	Keterampilan Bahasa Asing			
	Rata-Rata			7,99

¹⁾ Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Rata-Rata ²⁾
II	UJIAN NASIONAL			
1	Bahasa Indonesia	8,40	5,00	6,4
2	Bahasa Inggris	8,21	7,00	7,5
3	Matematika	8,07	4,60	6,9
4	Ekonomi	8,07	4,60	6,6
5	Sosiologi	8,11	5,80	6,7
6	Geografi	7,97	7,40	7,6
	Rata-Rata			6,6

²⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

OKU Timur, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah



Drs Veri Yulianto
No. 196801041994031004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B. 500/1.6.0011/UP.000/6/2017

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang	1. Bahwa untuk mengikuti Program Sarjana bagi setting mahasiswa perlu disertai oleh sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya. 2. Bahwa untuk mengikuti program sarjana perlu disertai oleh mahasiswa yang bersangkutan.										
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2009 tentang Pendidikan Tinggi 4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2001 tentang Sistem Sarjana 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 50 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah 7. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 59/2014 tentang Standar Nasional Pendidikan 8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 0008 Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dan Penghasilan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Akademi Sertifikasi Dosen										
Menetapkan	MEMUTUSKAN										
PERTAMA	Menunjuk sebagai <table border="0"> <tr> <td>1. Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I</td> <td>NIP. 197610052007302003</td> </tr> <tr> <td>2. Miftahul Husein Nasution, M.Pd.I</td> <td>NIP.</td> </tr> </table> Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama sebagai <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>Ti Suryani</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>15270132</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific pada Kelas IV Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.</td> </tr> </table>	1. Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I	NIP. 197610052007302003	2. Miftahul Husein Nasution, M.Pd.I	NIP.	Nama	Ti Suryani	NIM	15270132	Judul Skripsi	Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific pada Kelas IV Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.
1. Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I	NIP. 197610052007302003										
2. Miftahul Husein Nasution, M.Pd.I	NIP.										
Nama	Ti Suryani										
NIM	15270132										
Judul Skripsi	Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific pada Kelas IV Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.										
KEDUA	Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak wewenang untuk merevisi judul / kerangka dengan persetujuan Fakultas.										
KETIGA	Kepada diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi disupayakan minimal 5 (enam) bulan.										
KEEMPAT	Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.										

Palembang, 5 Juni 2017
Dekan,

(Signature)
Dr. H. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197610052007302003

Tersusun

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Asist.

Prof. R. N. Rahmat Huda, M.Pd.I, Ns. 1. Km. 3.5 Palembang 30136
p. 08131 503276 website : www.iainradenfatah.ac.id







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN



Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. 2
NIP. 19710911 199703 1 304


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 RANTAU KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALEMBANG
 MADRASAH IBTIDAYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG
 Jalan Sekeloa Timur No. 2 P.O. Box 31, 30132 Palembang, Tel. 0711 300131
 Email : uinradenfatah@gmail.com / uinradenfatah@radenfatah.ac.id
 Palembang, 25 Sept 2017

SURAT PETERANGAN
 Nomor : 14.06.06.0149/06.01.01/2017

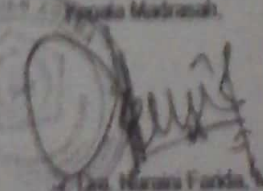
Yang bertanda tangan di bawah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang
 Jemberan :
 Nama :
 NPM :
 Fakultas / Jurusan :
 Semester :

TRU SURYANI
 13270132
 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 IX (Sembilan)

Maksud surat permohonan tersebut diatas telah untuk melaksanakan penelitian / Klat di MI
 Negeri 1 Teladan Palembang dari tanggal 05 September s.d 22 September 2017 Sesuai dengan
 surat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Nomor : B.0311A.01.000.000.000 2017, Perihal Permohonan izin Penelitian dengan judul

" IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PEMERIKATAN SCIENTIFIC PADA KELAS IV
 MATA PELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG "

Sehubungan surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 25 September 2017
 Kepala Madrasah

 Dr. Nuraini Farida, M. Si
 NIP. 19670311 199903 2 001

Sembutan
 1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
 2. Mahasiswa yang bersangkutan

UN
RADEN FATAH
PALEMBANG

Nomor : B-3110/Un.09/II.1/PP.009/08/2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memberikan penghargaan kepada

Nama : TDI SURJANI
NIP : 1570132
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MIPA/SMH

Telah Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK II) berbasis *Lesson Study* dan Praktik Lapangan Manajemen Pendidikan (PLMP II) yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus s.d 17 September 2016 di dinyatakan LULUS

Palembang, 17 September 2016


Prof. Dr. H. Kasimyo Harto, M.Ag.
NIP.197109111997031004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN KATMADIPRAKARA

PALEMBANG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang

Telp : (0711)354665

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Tri Suryani

NIM : 13270132

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FKM) dan Manaqosyah

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKM) dan Manaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/206/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Khatam Palembang

PALEMBANG

1977

PALEMBANG

1977

PALEMBANG, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,

PALEMBANG

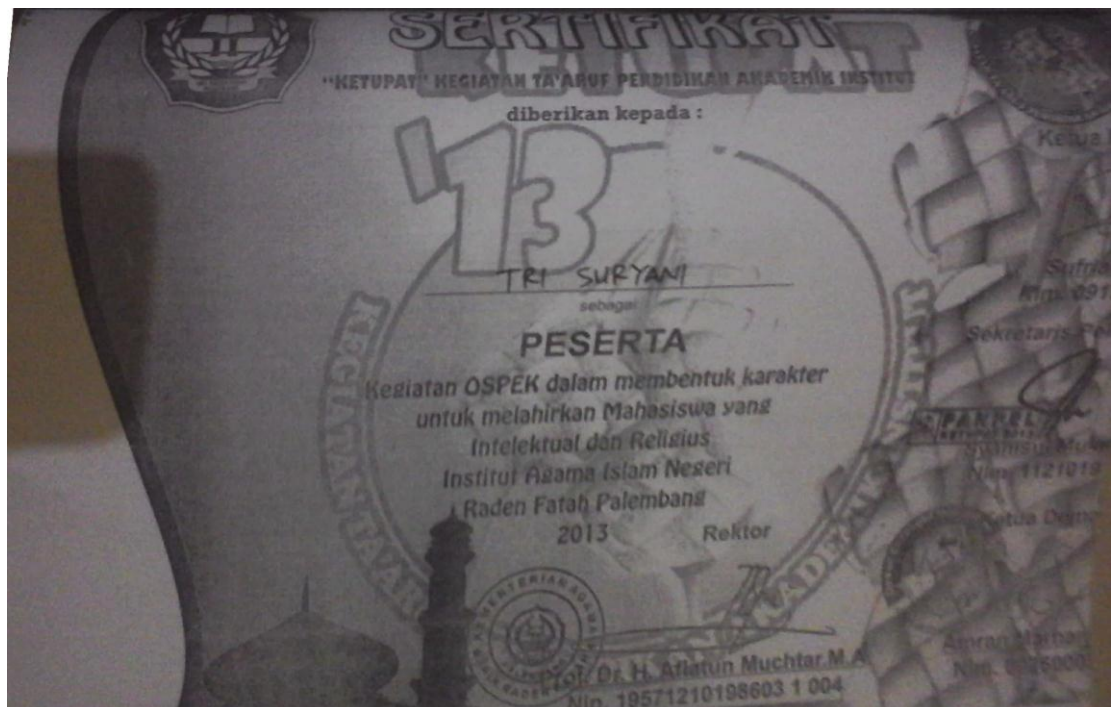
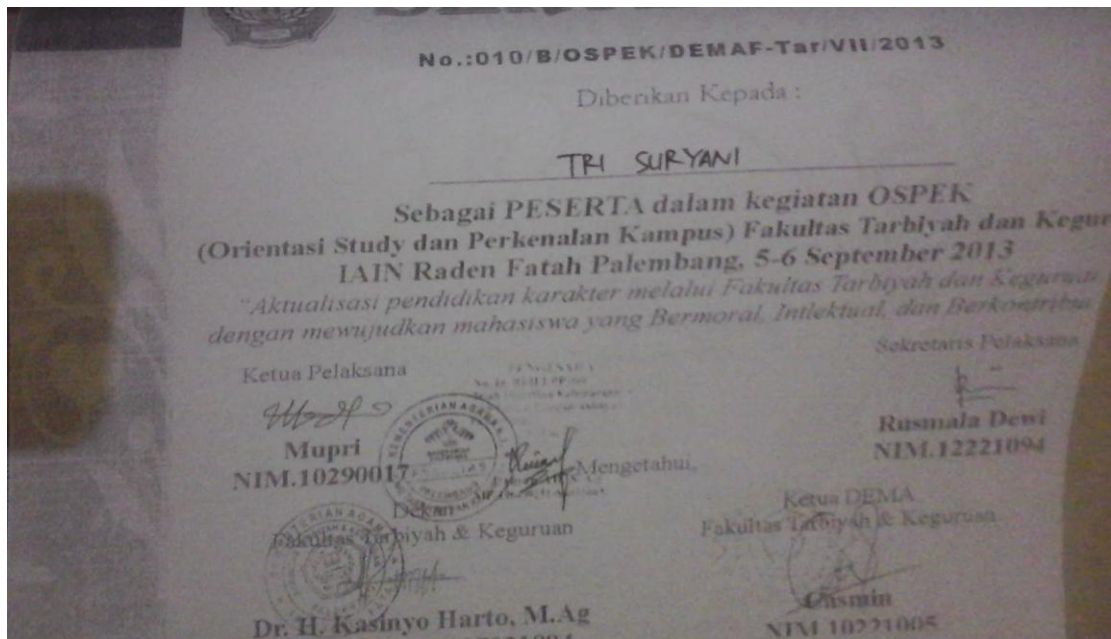
1977

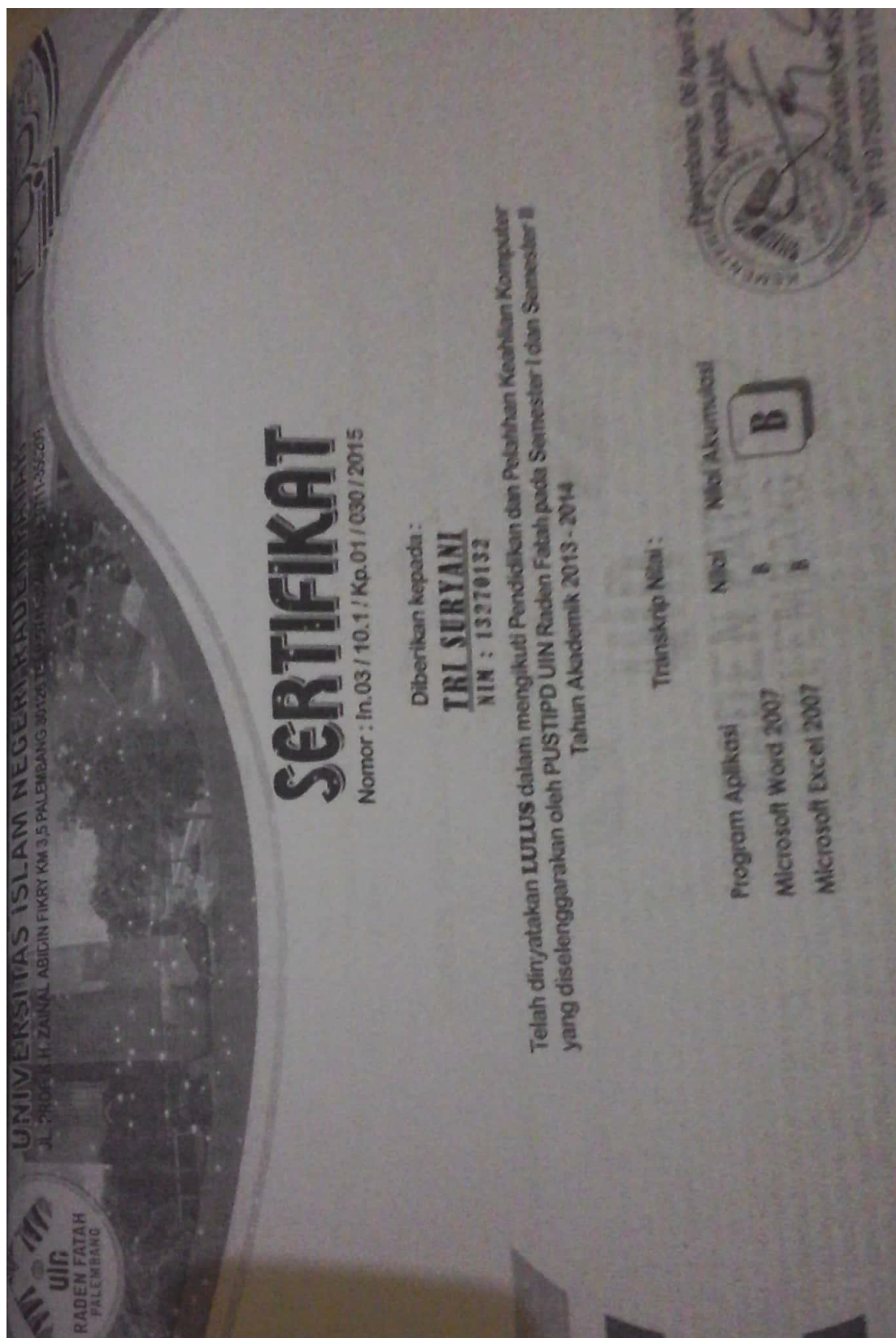
PALEMBANG

1977

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I

NIP : 197806232003121001





KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA SUMATERA SELATAN
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
SUMATERA SELATAN

IJAZAH

Nomor : 2050/05/KMD/PUS.M.SS/2017

di berikan kepada

Nama : **TRI SURYANI**
Tempat & Tanggal Lahir : **OKU TIMUR, 21 JUNI 1995**
Utusan : **PGMI UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

yang telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)

yang diselenggarakan oleh
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Tanggal 19 - 24 April 2017

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sumatera Selatan
Ijazah ini pengesahan untuk menempuh masa pengembangan KMD (Narakanya 1) sebagai syarat untuk mengikuti
Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut (KML)

Kaprodi PGMI
UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 24 April 2017
Kwartir Daerah Gerakan Pramuka
Sumatera Selatan

Ketua

H. Mukti Supriatna, SH., M.Hum
NTA 05 000 111

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



Nama : Tri Suryani
 NIM : 13270132
 Tempat/Tanggal Lahir : Oku Timur, 21 Juni 1995
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Single
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Trukan RT/RW 007/003, Kecamatan Belitang, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan
 Alamat Kosan : Jln. Rawajaya No 5A RT/RW 8/3, Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Kemuning Palembang Sumatra Selatan
 Pendidikan Terakhir : MAN 1 Gumawang Oku Timur
 No Telepon : 0822-5679-9445

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Triyoso Belitang, lulus pada tahun 2007
2. SMP Muhammadiyah 3 Triyoso Belitang, lulus pada tahun 2010
3. MAN 1 Gumawang Oku Timur, lulus pada tahun 2013
4. SI PGMI UIN Raden Fatah Palembang, lulus pada tahun 2017

Riwayat Organisasi

1. Lembaga Dakwah Kampus (LDK)

